

**Peran Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam
Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan di Dusun Bulus Lor
Pakem, Sleman, Yogyakarta**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun oleh:
Rury Noviani [13230001]

Dosen Pembimbing

Siti Aminah, M.Si
NIP. 19830811 201101 2010

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B-837/Un.02/DD/PP.05.3/ 04 /2017

Tugas Akhir dengan Judul : **PERAN FASILITATOR CAHAYA NATURAL FARMING (CNF) DALAM MEWUJUDKAN PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DI DUSUN BULUS LOR, PAKEM, SLĚMAN, YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rury Noviani
Nomor Induk Mahasiswa : 13230001
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Maret 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Siti Aminah, S.Sos. I., M.Si
NIP. 19831108 201101 2 007

Penguji II

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji III

Muhammad Fajri Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Yogyakarta, 23 Maret 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurunnisa, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama	: Rury Noviani
NIM	: 13230001
Jurusan	: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi	: Peran Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Mengetahui,

Pembimbing,

Siti Aminah, M. Si
NIP: 19830811 201101 2 010

Ketua Jurusan PMI,

Dr. Fajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP: 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rury Noviani
Nim : 13230001
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Maret 2017
Yang menyatakan,



Rury Noviani.
NIM. 13230001

Halaman Persembahan

Karya ini penulis persembahkan kepada:

- ✓ *ALLAH SWT Yang Maha Pemurah lagi Penyayang, Sang Penguasa alam seisinya, dan Rasulullah SAW sebagai tauladan terbaik sholawat dan salamku teruntukmu, keluarga, serta para sahabatmu wahai kekasih Rabbku.*
- ✓ *Kedua orangtua ku, Babe dan Ummi tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tak pernah putus untuk kelancaran dan kesuksesan ananda.*
- ✓ *Kakak ku Nia Yuliana my the best sista yang tak pernah lelah memberikan nasehat dan motivasi pada penulis baik di kala sedih dan senang.*
- ✓ *Nenek, budhe & pakdhe, serta saudara-saudara baik dari keluarga besar Ummi dan Babe, terima kasih atas dukungan dan doanya selama ini yang tak henti. Karena doa kalianlah penulis dapat menyelesaikan karya ini.*
- ✓ *Sahabat-sahabatku Anis NR, Devi A, Fera P, Krisna TP, Ika PTP, Dian S, dhek mama, terlebih teman-teman MAN dan MTsN Ngawi, teman lingkaranku serta teman-teman kost di Jogja... Ingat tetap saling mendoakan. Terima kasih atas motivasi selama ini, sungguh sangat berarti kalian dalam mewujudkan karya ini. Mudah-mudah persaudaraan ini tetap terjaga selamanya...Aamiin*
- ✓ *Teman-teman seperjuangan, PMI 2013: Suci, Ikhsan, Siti M, Ita, Yuliska, Muthia, Vita, Eka, Utami, Siti S, Iik, Nufit, Ida, Hani, Rofiatun, Afifah, Meli, Lina, Hera, Rofikoh, Ilma, Ana dan terlebih teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas setiap doa, motivasi dan kebersamaannya selama ini... You're the best friends...^_^*
- ✓ *Dan tak lupa karya ini kupersembahkan teruntuk almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan fakultas Dakwah dan Komunikasi.*

MOTTO

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.¹

Karena,

***Khoirunnash anfa'uhum linnas* (Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain)**

Do the Best, Be the Best, For the Best...

Selalu optimis dalam setiap hal, yakin bahwa setiap hasil bisa diwujudkan dengan usaha dan selalu berdoa semaksimalnya...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al Qur'an dan Terjemahan*. Surat Al Araf ayat 56 surat ke 7, Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2010

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nikmat iman, nikmat islam dan nikmat sehat kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penulis harapkan syafaatnya di hari perhitungan kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Nurjannah Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. H. Moh. Abu Suhud, selaku dosen Pembimbing Akademi. Terima kasih untuk selama ini telah menjadi pembimbing dan bapak yang bijak selama penulis menjadi mahasiswa.
4. Siti Aminah, M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah menjadi sosok penting dalam penulisan skripsi ini. Sebagai teman diskusi, dan sebagai ibu yang dapat mengayomi dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak-ibu dosen jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah menemani penulis selama menuntut ilmu di jurusan ini.
6. Sahabat-sahabatku, sahabat Kos di rumah bapak H, Djumariantito yaitu Mbak Intan, Mbak Lutfi, Mbak Dian, Ega dan Adik-adik kos Dhek Juliaekhah, Umi, Reni, Rika, serta adik-adik baru. Semua teman dan

sahabat di organisasi LDK dan KAMMI salam sukses dan istiqomah untuk kita semua serta yang terakhir untuk mereka yang pernah dan selalu ada dalam memori penulis.

7. Teman-teman Sekolah Tani Muda Pak Qomar, Pak Sarijo, Pak meidi dan para rekan-rekan yang terlibat didalamnya. DPW SPI Yogyakarta Pak Tri Hariyono terima kasih saran dan masukan yang diberikan pada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Bapak Udik dan rekan-rekan selaku fasilitator di Cahaya Natural Farming (CNF), terima kasih sudah dibantu dalam penelitian yang dilakukan penulis selama ini, berkat bapak dan rekan-rekan penulis mampu menyelesaikan tugas ini.
9. Almamater UIN Sunan Kalijaga dan Almamater MAN Ngawi. Penulis ucapkan terima kasih banyak telah memberikan pelajaran hidup dan berbagai pengalaman yang sangat berarti darimu guru kehidupan.
10. Semua pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan baik waktu, tenaga, materi, dan moril dalam penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Penulis,

Rury Noviani

ABSTRAK

Rury Noviani, Peran Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peran fasilitator pengembang masyarakat dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan pada masyarakat petani dengan menggunakan nutrisi hayati berbahan alami ini harus didukung guna menciptakan suatu pengembangan dan perubahan pada pertanian yang lebih ramah pada lingkungan. Adapun dengan itu perlu adanya peran fasilitator maupun pengembang masyarakat untuk membuat kelompok ataupun komunitas yang dimana peran mereka dapat menjadikan dirinya mampu memberikan ilmu maupun mengajarkan secara langsung ilmu dalam pengaplikasiannya mengenai pertanian alami yang dapat bermanfaat bagi masyarakat petani untuk mengubah pertaniannya dari menggunakan kimia kembali pada pertanian alami. Salah satunya ialah dengan adanya fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) merupakan komunitas yang beranggotakan lima orang namun satu diantaranya saja yang aktif menyebarkan ilmu pertanian alami ini pada masyarakat petani. Oleh karena itu dibutuhkan peran fasilitator dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan yang salah satunya dilakukan oleh fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) ini di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana tugas dan fungsi, strategi yang digunakan, serta hasil yang dicapai dari fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik sampling berdasarkan kriteria, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari semua data akan dilihat validitas datanya dan dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran fasilitator Cahaya natural Farming (CNF) dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor ini dapat dilihat dari tugas dan fungsi dengan tugas yang dilakukan ialah memberikan ilmu pada petani dan mengembangkan partisipasi petani yang meliputi partisipasi dalam pembelajaran dan partisipasi pembuatan pupuk dan nutrisi hayati, sedangkan fungsi meliputi fungsi memfasilitasi sebagai pelatih, fungsi mendidik sebagai narasumber, fungsi membuka jaringan sebagai mediator dan fungsi teknis sebagai penggerak. Strategi yang digunakan ialah melalui praktik dan pelatihan, serta mengubah pola pikir masyarakat petani dalam cara bertani organik yang ramah lingkungan. Sedangkan hasil yang diperoleh fasilitator CNF dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan yaitu meliputi adanya kesadaran petani, petani dapat mandiri pupuk dan benih, serta hasil pertanian yang meningkat.

Kata Kunci: Peran Fasilitator, Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang	4
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Tinjauan Pustaka.....	13
G. Kerangka Teori.....	16
H. Metode Penelitian	28
I. Sistematika Pembahasan	38

BAB II: GAMBARAN UMUM FASILITATOR CAHAYA NATURAL

FARMING (CNF) dan DUSUN BULUS LOR..... 40

A. Sejarah pendirian Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF)..... 40

B. Struktur Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF)..... 44

C. Tujuan Fasilitator Cahaya Natural Farming 45

D. Kegiatan Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) 46

E. Perkembangan Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF)..... 46

BAB III: FASILITATOR CAHAYA NATURAL FARMING (CNF) DALAM MEWUJUDKAN PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN DI DUSUN BULUS LOR, PAKEM, SLEMAN 60

A. Tugas dan Fungsi Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan..... 61

B. Strategi Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan..... 80

C. Hasil dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan oleh Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) 87

D. Pembahasan Hasil Penelitian..... 96

BAB IV : PENUTUP115

A. Kesimpulan.....115

B. Saran117

DAFTAR PUSTAKA 120

LAMPIRAN-LAMPIRAN 123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah **Peran Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta**, untuk memudahkan pemahaman dan terhindar dari kekeliruan tentang judul di atas, maka peneliti akan menjabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diantaranya yaitu:

1. Peran Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF)

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* peran merupakan bagian seorang pemain, dan peran yang utama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang sifatnya khas dan istimewa². Jadi peran ialah suatu tindakan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok di dalam masyarakat untuk menjadikan masyarakat lebih sadar dan mandiri. Sedangkan fasilitator merupakan orang yang menyediakan fasilitas atau penyedia³. Selain itu fasilitator juga merupakan orang yang selalu melihat perubahan dalam ruang yang lebih luas dengan berpikir positif terhadap kemampuan masyarakat dalam mencapai harapan demi masa depan yang lebih baik.

Sedangkan Cahaya Natural Farming (CNF) merupakan komunitas yang didalamnya terdapat beberapa fasilitator yang setiap orangnya memiliki tugas masing-masing yang berbeda pada setiap wilayah yang menjadi tanggung jawabnya. Fokus yang menjadi tujuan CNF ini ialah

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 660

³*Ibid*, hlm 240.

memberikan kesadaran dan mengubah pola pikir petani agar menggunakan pupuk yang lebih ramah pada lingkungan dengan menggantinya menggunakan nutrisi hayati yang bahannya pun mudah diperoleh di sekitar tempat tinggal. Di sini peran fasilitator sangat dibutuhkan oleh masyarakat petani baik di Dusun Bulus maupun di tempat lainnya. Karena dari adanya peran fasilitator CNF ini dapat membantu petani untuk lebih mengerti dan memahami akan dampak yang disebabkan dari penggunaan pupuk kimia yang terlalu banyak dalam waktu yang berkepanjangan. Sehingga dengan adanya peran fasilitator CNF ini dapat membantu dan memberikan kesadaran bagi petani untuk beralih menggunakan nutrisi hayati dalam pemupukannya⁴.

2. Pertanian Ramah Lingkungan

Pertanian Ramah Lingkungan yang dimaksud di sini ialah pertanian organik atau pertanian *back to nature*⁵. Merupakan salah satu kunci terciptanya pertanian sehat adalah tersedianya tanah yang sehat, sehingga menghasilkan pangan yang sehat. Karena tanah yang sehat adalah tanah yang produktif, yang mampu menyangga pertumbuhan tanaman dan bebas dari berbagai pencemaran. Untuk itu keberadaan bahan organik penting untuk penyediaan hara dan untuk mempertahankan struktur tanah⁶. Sistem pertanian organik ini dapat menjamin keberlanjutan usaha pertanian

⁴Observasi dan wawancara Bapak Udik selaku fasilitator CNF, tanggal 11 Februari, pukul 11.34.

⁵Back to nature yang di maksud disini ialah kembali ke alam, yaitu pertanian organik yang memanfaatkan bahan alami dengan berbahan dari alam.

⁶Suntoro Wongso Atmojo, *Pertanian Sehat Ramah Lingkungan*, Artikel Solo Pos 5 Desember 2007, <http://suntoro.staff.uns.ac.id>, diakses tanggal 2 April 2016 pukul 13.00.

mengingat sistem usaha ini mampu menjamin kelestarian kesuburan dan lingkungannya⁷. Pertanian ramah lingkungan yang dilakukan CNF ini ialah pertanian alami atau organik dengan menggunakan nutrisi hayati yang bahannya memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang mudah dijumpai di sekitar kita sebagai pengganti pupuk kimia.

3. Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta

Dusun Bulus Lor ini merupakan salah satu dusun yang terdapat dalam Desa Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Yogyakarta. Adapun perbatasan wilayah Dusun Bulus Lor ini secara geografis berbatasan dengan dari utara Desa Samberembe dan dusun Kradangan, Desa Candibinangun, sebelah selatan Bulus Kidul, Desa Candibinangun, sebelah timur Dusun Kembangan, Desa Candibinangun, dan sebelah barat Dusun Balong, Desa Donoharjo. Mayoritas penduduk Dusun Bulus Lor ini bermata pencaharian sebagai petani, sehingga di bentuklah kelompok tani yang berada di bawah Gapoktan (Gabungan kelompok tani) yang berada di tingkat Desa Candibinangun, akan tetapi tidak semua petani di Dusun Bulus Lor ini ikut bergabung dalam kelompok tani tersebut. Selain itu subyek petani yang menjadi narasumber saya disini tidak hanya yang terdapat dalam kelompok tani akan tetapi juga petani Dusun Bulus secara individu.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan judul *“Peran Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam Mewujudkan Pertanian di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta*, ialah merupakan suatu

⁷Ibid, *Pertanian Sehat Ramah Lingkungan*, Artikel Solo Pos.

penelitian yang ingin mengkaji mengenai peran fasilitator yang berkaitan dengan tugas dan fungsi, strategi serta hasil dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan pada masyarakat petani Dusun Bulus Lor dengan menggunakan nutrisi hayati yang lebih ramah pada lingkungan dan bahan yang digunakan juga mudah didapatkan pada lingkungan sekitarnya.

B. Latar belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang mana sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menunjukkan betapa besar peranan pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki keterkaitan dalam pembangunan ekonomi ke depannya⁸. Tetapi pada kenyataannya pembangunan pertanian di negara ini masih terkendala banyak faktor yang menyebabkan sulitnya para petani untuk berkembang, oleh karena itu dibutuhkan fasilitator yang dilakukan pengembang masyarakat antara lain mereka orang-orang yang mampu membantu masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam kegiatan pertanian, orang yang mampu mendengar dan memahami aspirasi masyarakat, mampu memberikan dukungan, dan mampu memberikan fasilitas kepada masyarakat⁹. Karena peran seorang pengembang masyarakat dilakukan secara bertahap dan terus-menerus dengan tujuan yang sama yakni meningkatkan harkat, martabat dan kualitas dari masyarakat

⁸ Observasi dan wawancara Bapak Udik selaku fasilitator CNF, tanggal 21 Desember 2016, pukul 12.29.

⁹ *Ibid.*

sasaran¹⁰.

Ditambah dengan minimnya orang yang mau berkecimpung dalam dunia pertanian, karena selama ini petani dianggap sebelah mata oleh sebagian kalangan. Padahal jika orang-orang yang memiliki ilmu mengenai pertanian mau berkecimpung didalamnya dan mau menekuni usaha tersebut pasti tidak akan sia-sia, selain itu dengan memanfaatkan media yang ada di halaman rumah juga dapat dimanfaatkan untuk tempat-tempat plastik bekas sebagai wadah untuk menanam tanaman-tanaman yang dapat dikonsumsi seperti sayur dan buah-buahan¹¹. Banyaknya petani desa yang merantau ke kota dengan harapan dapat merubah nasib untuk keluarganya, namun pada akhirnya ia justru menjadi bagian orang-orang kolong jembatan. Dengan adanya hal ini diperlukan adanya peran orang-orang yang menjadi pengembang masyarakat petani untuk tetap pada pekerjaannya. Karena sebagai penerus bangsa dan negara masih ada harapan untuk menjadi petani yang lebih bahkan hasil melimpah dengan menggunakan hasil pertanian, selain itu juga digunakan untuk konsumsi pribadi dan dapat dijual kembali sehingga mampu menghidupi keluarganya¹².

Sebagaimana dalam Al Qur'an surat Al-Rad ayat 11 yang menyatakan bahwa *“Sesungguhnya ALLAH tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*¹³.

¹⁰ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm, 20.

¹¹ *Ibid*, Udik.

¹² *Ibid*.

¹³ *Al Qur'an dan Terjemahan*, Surat Al Rad ayat 11 surat ke 13, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)

Pada ayat di atas telah dijelaskan bahwa kebangkitan dan runtuhnya suatu bangsa bergantung dari sikap dan tingkah laku mereka sendiri. Sebab itu telah jelas bahwa kemiskinan ataupun perkembangan suatu negara ditentukan oleh masyarakat atau diri mereka sendiri. Karena sekalipun terdapat bantuan untuk meringankan beban hidup mereka tanpa usaha dan kesadarannya sendiri untuk menuju perubahan dan kehidupan yang lebih baik tidak akan mungkin terdapat hasil yang dapat mencukupi kebutuhan mereka.

Seperti di negara ini dalam halnya mengentaskan kemiskinan telah dicanangkan berbagai program pembangunan bahkan bantuan pada setiap pedesaan. Berikut sebagaimana menurut Misra yang dikutip oleh Sunyoto mengatakan bahwa program-program pembangunan pedesaan tersebut antara lain terkemas dalam apa yang disebut dengan istilah: pembangunan pertanian (*agricultural development*), industrialisasi pedesaan (*rural industrialization*), pembangunan masyarakat terpadu (*integrated rural development*) serta strategi pusat pertumbuhan (*growth centre strategy*)¹⁴. Pada masing-masing program di atas secara spesifik memiliki penekanan berbeda antara satu dengan yang lain, namun secara umum terdapat tujuan yang sama yaitu untuk mengentaskan atau menanggulangi kemiskinan melalui ekonomi dari hasil pertanian.

Sehingga perlu adanya seorang pengembang masyarakat baik dari individu maupun komunitas yang berperan khusus dalam mendampingi petani untuk menambah dorongan bagi petani untuk tetap pada profesinya agar tetap konsisten pada pekerjaannya maka dibutuhkan orang-orang ahli sebagaimana

¹⁴ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm, 40.

seorang fasilitator dalam mendukung aktivitas pertanian serta memberikan inovasi bagi para petani dalam memberikan informasi maupun isu-isu khusus terkait pertanian. Karena seorang fasilitator adalah orang yang akan selalu berada di lapangan selama proses pendampingan, ia dapat menjadikan sesuatu semakin mudah dengan cara menggunakan serangkaian teknik dan metode untuk mendorong orang lain dengan memberikan yang terbaik dalam bekerja dan berinteraksi untuk mencapai suatu hasil. Pada umumnya fasilitator akan diminta membantu untuk mengambil keputusan dalam mencapai hasil pada suatu pertemuan, sesi pengembangan tim, pemecahan masalah secara berkelompok, dan kegiatan pelatihan¹⁵.

Adapun dalam hal ini membahas mengenai pertanian ramah lingkungan yang dimana sudah tidak asing lagi saat ini dengan begitu maraknya ajakan pada petani untuk mengubah haluan dengan cara bertanam menggunakan pupuk organik yang lebih ramah lingkungan serta sebagai wujud kesadaran agar alam ini dapat terselamatkan oleh bahaya maupun dampak yang disebabkan dari pupuk kimia. Pertanian yang ramah lingkungan ialah pertanian yang tidak hanya memberikan hasil yang baik bagi pertanian saja, akan tetapi juga mempertimbangkan efek yang ditimbulkan dari proses yang digunakan dalam pertanian tersebut¹⁶. Karena dalam menerapkan pertanian ramah lingkungan ini dapat menghasilkan produk pertanian ataupun bahan makanan yang aman bagi kesehatan, melestarikan dan memperbaiki kualitas lahan pertanian atau lingkungan, serta mengurangi limbah yang dihasilkan dari

¹⁵Sujarwo, *Fungsi dan Peran Fasilitator*, [Http://jarwohafid.blogspot.co.id/2010/08/fungsi-dan-peran-fasilitator.html](http://jarwohafid.blogspot.co.id/2010/08/fungsi-dan-peran-fasilitator.html), diakses tanggal 31 Maret 2016 pada pukul 13:07

¹⁶ *Ibid*, Udik.

proses pertanian dan berusaha menyeimbangkan dengan ekosistem yang ada¹⁷.

Seperti halnya yang dilakukan oleh tim peneliti dari Fakultas Pertanian Universitas Soedirman pada Selasa, 18 Agustus 2015 yang bertempat di Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Banyumas yang telah diadakan pertemuan mengenai pertanian organik. Pertemuan tersebut dihadiri oleh kepala Dinas, petani yang tergabung dalam Paguyuban Petani Organik Mandiri dan tim peneliti dari Fakultas Pertanian Universitas Soedirman Ir. Mujiono, M.S, Dr. Ir. Suyono, M.S, Ir. Tarjoko, M.S, dan Purwanto, S.P, M.Sc. Bahwa produk tanaman sehat ramah lingkungan seperti beras organik sudah mulai diminati konsumen karena kesadaran mereka akan pentingnya hidup sehat dan bahaya yang ditimbulkan oleh penggunaan bahan kimia dalam pertanian. Menurut ketua Paguyuban Petani Organik Bapak Eko permasalahan saat ini yang dihadapi petani adalah dari segi kuantitas, yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan konsumen karena permintaan yang semakin meningkat¹⁸.

Dari berita tersebut sangatlah memungkinkan bahwa terdapat harapan besar untuk mengubah cara bertanam pada pertanian ini. Sebagaimana yang dikatakan dalam sebuah dialog interaktif¹⁹ yang pernah penulis ikuti bahwa tahun 2019 akan mencanangkan jargon “go organik” atau menuju pertanian organik seperti diungkap oleh salah seorang ketua pendamping kelompok tani

¹⁷ Ibid. Udik

¹⁸ Psi_Faperta. *Natural Farming (Pertanian Organik) Padi di Kabupaten Banyumas* [Http://faperta.unsoed.ac.id/content/natural-farming-pertanian-organik-padi-di-kabupaten-banyumas-](http://faperta.unsoed.ac.id/content/natural-farming-pertanian-organik-padi-di-kabupaten-banyumas-) diakses tanggal 17 Maret 2016, pukul 09:16

¹⁹ Dialog interaktif merupakan dialog yang menjadi wadah pertemuan antar petani Yogyakarta yang di adakan oleh Serikat Petani Indonesia (SPI) Yogyakarta,

dalam dialog interaktif²⁰. Jadi alangkah lebih baiknya bagi masyarakat petani untuk mengawali dengan mengikuti pelatihan maupun bergabung dengan para anggota masyarakat tani yang mengarahkan pada sistem organik ataupun yang menggunakan cara lain seperti halnya membuat nutrisi hayati yang bahan-bahannya menggunakan dari bahan alami sehingga mudah didapat di lingkungan sekitar. Selain itu dengan adanya pertanian ramah lingkungan dengan menggunakan bahan dari alam ini dapat memberikan hasil peninggalan pertanian yang lebih baik pada anak cucu nantinya serta memberikan warisan pada generasi mendatang agar mengikuti langkah pendahulunya.

Secara umum pertanian ramah lingkungan ini masih sulit dilakukan oleh sebagian masyarakat petani yang sudah cenderung dengan sistem lama yang telah menjadi kebiasaan, namun dengan adanya pengetahuan dan kemauan keras tidak ada yang tidak mungkin bahwa masih ada kesempatan bagi masyarakat petani untuk mewujudkan pertanian ramah lingkungan sehingga dapat di implementasikan dalam pembangunan pertanian di masa mendatang. Sebagaimana program pertanian ramah lingkungan dapat berhasil dan berdaya guna jikalau program yang ada dapat mengikuti kaidah sebagai berikut: a) menggunakan sedikit mungkin input bahan kimia; b) melaksanakan tindakan konservasi tanah dan air; c) memperhatikan keseimbangan ekosistem dan; d) mampu menjaga stabilitas produksi secara berkelanjutan²¹.

²⁰ Observasi dan keikutsertaan dalam sarasehan dan dialog interaktif pada tanggal 30 Maret 2016, pukul 09.30

²¹ Susanto R. *Penerapan Pertanian Organik Pemasyarakatan dan Pengembangan*. (Yogyakarta: Kanisius. 2002), hlm, 17

Karena Kekayaan alam yang dimiliki negeri ini terdapat dari berbagai ragam pesona, dan salah satunya ialah bidang pertanian yang menjadi obyek sangat menjanjikan bagi kalangan petani²². Tak jarang setiap lahan yang ada akan menjadi incaran para petani untuk menjadi media tanam. Banyak ditemui petani-petani yang menggunakan berbagai cara bertanam dalam pertanian saat ini sebagaimana sistem organik, namun fokus akan bentuk tanaman yang mereka tanam maupun bahan seperti pupuk yang digunakan pasti akan berbeda terutamanya di wilayah Yogyakarta. Di sini penulis memilih Dusun Bulus Lor Pakem Sleman Yogyakarta sebagai tempat penelitian yang menjadi salah satu obyek dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan oleh fasilitator CNF. Seperti yang penulis ketahui dari tanaman pertanian yang terdapat di sana ada berbagai jenis tanaman seperti padi, serta sayur-sayuran, okra, cabai, dan lainnya²³. Hal ini menjadikan salah satu daya tarik penulis untuk diteliti mengingat belum terdapat penelitian mengenai pertanian ramah lingkungan sebelumnya di Dusun ini, selain itu pertanian asri yang terdapat di sana juga menjadi keindahan tersendiri mengingat Bulus Lor ini merupakan Dusun kecil namun begitu banyak lahan pertanian membentang di setiap sudut-sudut rumah maupun di pinggiran jalan Dusun ini.

Pada bahasan ini penulis tertarik mengambil mengenai peran fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan, seperti motto dari CNF itu sendiri yaitu “Mengabdikan untuk: Masyarakat, Bangsa dan Negara Indonesia Dalam Pemulihan Kembali Bumi

²² Observasi dan wawancara masyarakat petani Dusun Bulus, tanggal 13 Januari 2017, pukul 09.30.

²³*Ibid.*

ini dari Kerusakan Fisik, Kimia dan Biologi Tanah. Demi Kelangsungan Kehidupan. Semua Makhluknya, karena: Alam Raya adalah Kehidupan, Alam Raya adalah Guru, Alam Raya adalah Segalanya”²⁴. Karena memang munculnya CNF merupakan bagian dorongan dari semakin memprihatinkannya pertanian saat ini yang semakin rusak dengan menggunakan bahan-bahan kimia yang dapat merusak alam ini.

Oleh karena itu fasilitator CNF mengajak kita untuk memperbaiki ekosistem alam ini sebelum terjadi kerusakan yang lebih parah lagi yaitu dengan menggunakan nutrisi hayati yang lebih ramah lingkungan. Selain itu peran sebagai fasilitator CNF ini tidak hanya fokus dibidang pertanian akan tetapi juga meliputi bidang peternakan dan perikanan. Karena lingkungan kita ini perlu dijaga dari kerusakan yang mengancamnya, maka perlu adanya orang-orang yang berperan khusus dan mengajak pada perubahan yang lebih baik pada setiap waktunya. Sehingga nantinya kebaikan itu dapat dicontoh dan diteruskan generasi-generasi penerus kita dalam memperbaiki alam ini supaya lebih ramah lingkungan dan terjaga dari kerusakan²⁵. Seperti halnya hubungan yang dilakukan oleh fasilitator CNF dengan sekolah tani muda²⁶ salah satunya dapat dijadikan wadah demi adanya sosok pemuda atau pemudi yang peduli akan pertanian dan nantinya dapat meneruskan ilmu pertanian sebagaimana yang telah diajarkan fasilitator CNF mengenai pertanian alami ini.

²⁴Herbal Alami, *Manfaat Limbah Hayati untuk Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Kesehatan Manusia*, [Http://pertanianyangbaik.blogspot.co.id/2013/05/01/archive.html](http://pertanianyangbaik.blogspot.co.id/2013/05/01/archive.html) diakses tanggal 08 Maret 2016, pukul 13:15

²⁵ *Ibid*, Udik.

²⁶Sekolah Tani Muda ialah sebuah komunitas baik dari kalangan pemuda dan pemudi yang memiliki hobi maupun kecenderungan untuk belajar ilmu pertanian dan komunitas ini baru terdapat di Yogyakarta.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk membahas peran Fasilitator CNF dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta, yang di sini penulis akan membahas mengenai tugas dan fungsi, strategi yang digunakan serta hasil yang telah dicapai oleh fasilitator CNF dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tugas dan fungsi fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi fasilitator CNF dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil yang dicapai fasilitator CNF dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tugas dan fungsi fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

2. Mendeskripsikan strategi fasilitator CNF dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan hasil yang dicapai Fasilitator CNF dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan pengetahuan bagi seluruh akademisi dalam pengembangan masyarakat serta sebagai bahan pembanding dalam penelitian dan pembahasan lebih lanjut mengenai peran fasilitator untuk membantu masyarakat petani dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan, dan memberikan sumbangan pemikiran kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, maupun praktisi pengembangan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan terutama bagi masyarakat petani Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta, serta memberikan sumbangan data bagi para peneliti selanjutnya agar mempermudah tercapainya tujuan dalam pengembangan masyarakat melalui peran fasilitator dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dari penelitian, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian ataupun penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya adalah:

Pertama, I Made Adnyana yang meneliti tentang “Penyusunan Formulasi Penggunaan Pupuk Ramah Lingkungan pada Padi Sawah untuk Perlindungan Lahan Pertanian secara Berkelanjutan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan formulasi pupuk yang rasional dan ramah lingkungan untuk tanaman padi sawah. Dan tujuan itu dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan, seperti, survey tanah, analisis sifat-sifat fisik dan kimia tanah, percobaan faktorial respon tanaman padi terhadap pemupukan, dan analisis padi kualitas setelah panen²⁷. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah terdapat pada apa yang menjadi target penelitian pada penelitian ini lebih fokus pada pupuk yang dapat ramah pada lingkungan, sedangkan penulis membahas akan peran fasilitator dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan. Sedangkan persamaan yang terdapat dari penelitian ini terdapat dari tujuan keduanya yaitu sama-sama ingin mewujudkan pertanian yang lebih ramah pada lingkungan demi menjaga kelestarian alam ini.

Kedua, Klara Esti Asihing Titisari yang berjudul “Strategi Komunikasi Edukasi Ramah Lingkungan di Gubug Selo Merapi (Studi Deskriptif kualitatif tentang strategi Penyuluhan Pertanian Ramah Lingkungan yang dilakukan oleh Tim Edukasi Gubug Selo Merapi),” yang menjelaskan tentang strategi dalam komunikasi edukasi (penyuluhan) pada petani ramah lingkungan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tim edukasi gubug merapi menggunakan strategi komunikasi faktual atau komunikasi fakta, yaitu penyampaian informasi untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, dan perilaku orang lain dengan memaparkan bukti nyata yang dirasakan langsung oleh publik sasaran. Tim ini memilih komunikasi langsung dengan observasi lapangan, praktik bersama, diskusi dan dialog guna memperbesar peluang

²⁷ I Made Adnyana, *Penyusunan Formulasi Penggunaan Pupuk Ramah Lingkungan pada Padi Sawah untuk Perlindungan Lahan Pertanian secara Berkelanjutan*, journal diterbitkan, (Bali: Universitas Udayana, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian)

partisipasi para petani²⁸. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini lebih fokus pada strategi dalam komunikasi edukasi pada petani yang digunakan sebagai media penyuluhan kepada petani. Sedangkan persamaan yang ada dari penelitian di sini ialah dari adanya peran seorang tokoh yang mampu mengajak masyarakat petani untuk lebih mengetahui dan menyadari akan apa yang menjadi kebutuhan di lingkungan pertanian.

Ketiga, Melfriani Romauli yang berjudul *“Tingkat Adopsi Petani Terhadap Usaha Tani Padi Organik: Studi kasus Penelitian di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadai Sumatera Utara”* dengan fokus kajian untuk mengetahui hubungan karakteristik sosial ekonomi (umur, tingkat pendidikan, total pendapatan, luas lahan dan pengalaman bertani) petani dengan tingkat adopsi petani terhadap teknologi pertanian terpadu budidaya padi organik. Hasil pertanian ini adalah tingkat adopsi petani terhadap teknologi pertanian terpadu usaha tani padi organik yaitu tergolong kategori tinggi²⁹. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah skripsi ini belum mengkaji tentang peran fasilitator, strategi dan hasil dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan. Selain itu persamaan yang terdapat dari penelitian ini ialah sama-sama fokus di bidang pertanian organik untuk membuahkan hasil yang lebih meningkat.

²⁸Klara Esti Asihing Titisari. *Strategi Komunikasi Edukasi Pertanian Ramah Lingkungandi Gubug Selo Merapi(Studi Deskriptif Kualitatif tentang Strategi Penyuluhan Pertanian Ramah Lingkungan yang Dilakukan oleh Tim Edukasi Gubug Selo Merapi)*. Skripsi diterbitkan, (Yogyakarta: Fakutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Atmajaya Yogyakarta.)

²⁹Melfriani Romauli. *Tingkat adopsi Petani Terhadap Pertanian Terpadu Usaha Tani padi Organik: Studi kasus penelitian di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadari Sumatera Utara*, skripsi diterbitkan.(Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. 2008).

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat menunjukkan bahwa penelitian tentang Peran Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan di Dusun Bulus Lor masih layak untuk diteliti. Karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas tentang penelitian ini.

G. Kerangka Teori

1. Pertanian Ramah Lingkungan

Pertanian menurut Oemar Hamalik adalah suatu jenis produksi yang berlandaskan pertumbuhan tumbuh-tumbuhan dan hewan. Selain itu bahwa pertanian adalah kegiatan manusia mengelola lahan melalui proses produksi biologis tumbuhan dan binatang untuk kesejahteraan umat manusia termasuk kegiatan ekstraktif yang tidak merusak kelestarian lingkungan³⁰.

Seperti dikemukakan Emil Salim dengan adanya pembangunan pertanian dan pengelolaan lingkungan hidup, pertumbuhan penduduk mendorong perlunya pengadaan pangan yang lebih besar. Karena itu produksi pertanian harus ditingkatkan karena tanah dan waktu terbatas, maka peningkatan produksi pertanian dicapai dengan peningkatan produktivitas. Hal ini bisa dicapai dengan penggunaan bahan kimia pupuk, pestisida dan bahan energi buatan manusia lainnya. Usaha ini tidak mengingkari digunakannya pupuk hijau, pupuk alam, pergiliran tanam dan

³⁰Oemar Hamalik, *Belajar dan Mengajar Ilmu Pertanian Pendekatan Terpadu*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm 8

lain-lain³¹.

Sedangkan pertanian ramah lingkungan yang dimaksud di sini ialah pertanian alami (*natural farming*) yang bertumpu pada alam dan ada tambahan dari luar (baik dalam bentuk pupuk maupun pestisida). Jadi *natural Farming* adalah sebuah pengahayatan sekaligus perlakuan manusia terhadap alam secara arif dan cerdas. Alam beserta isinya harus diperlakukan dengan penuh kasih sayang, sebagaimana, sebagaimana manusia menyayangi dirinya, sehingga manusia harus memahami apa yang sedang dibutuhkan oleh alam (tanah dan tanaman), sekaligus tahapan-tahapannya (tanaman dalam tahap pertumbuhan tentu berbeda kebutuhan nutrisinya dibandingkan dengan tanaman yang sedang masa berbuah)³².

Adapun dengan adanya pertanian ramah lingkungan ini sesuai juga dengan UU No. 12/ 1992, PP No.6/ 1995, dan UU No. 13/ 2010 tentang holtikultura yang mengisyaratkan bahwa perlindungan tanaman dilakukan sesuai dengan sistem pengendali hama terpadu (PHT). PHT merupakan salah satu cara pengamanan produk dari masalah organisme pengganggu tanaman (OPT) dengan memadukan beberapa cara pengendalian melalui pendekatan yang lebih mengutamakan peran agro-ekosistem. Selain itu, PHT merupakan langkah yang sangat strategis dalam menyikapi tuntutan masyarakat dunia akan produk yang aman dikonsumsi, kelestarian

³¹Emil Salim, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm, 32

³²Sekolah Tani Muda dan Bina Desa, *Modul Panduan Pelatihan untuk Mengembangkan Pertanian bagi Generasi Muda Indonesia*, (Jakarta: Bina Desa, 2016), hlm 7

lingkungan serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan³³.

Sehingga dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan yang akan dilakukan fasilitator CNF pada pertanian di Dusun Bulus Lor ini merupakan salah satu tujuannya dalam mengajak petani untuk mengenal pertanian alami. Hal ini dilakukan fasilitator CNF dengan cara mengajarkan pada petani melalui penyampaian pengetahuan mengenai pertanian alami serta mengajarkan masyarakat tani bagaimana tata cara pembuatan pupuk kompos dan nutrisi hayati demi mewujudkan pertanian ramah lingkungan yang alami atau organik dengan menggunakan bahan-bahan dari alam disekitarnya.

2. Peran Fasilitator dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, peran adalah bagian seorang pemain. Peran yang utama ditentukan oleh ciri-ciri individual yang sifatnya khas dan istimewa³⁴. Seperti kita ketahui tugas utama seorang pengembang masyarakat adalah mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sensiri upaya yang diperlukan dalam memperbaiki kehidupan (usaha) mereka. Pengembangan masyarakat untuk membangun kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan dan potensi yang sebenarnya mereka miliki³⁵.

Sebagai seorang *community worker*, menurut Ite bahwa ada empat peran dan keterampilan utama yang nantinya secara spesifik akan

³³Ahsol Hasyim, dkk, *Inovasi Teknologi Pengendalian OPT Ramah Lingkungan pada Cabai: Upaya Alternatif Menuju Ekosistem Harmonis*, Journal Pengembangan Inovasi Pertanian Vol.8 No.1 Maret 2015, 1-10, (Bandung: Balai Penelitian Tanaman Sayuran) hlm,2, diakses tanggal 05 April 2017, pukul 20.34.

³⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 660

³⁵Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, hlm. 5

mengarah pada ketrampilan tertentu yang harus dimiliki seorang *community worker* sebagai pemberdaya masyarakat. Keempat peran dan keterampilan tersebut adalah³⁶:

a. Peran dan keterampilan memfasilitasi

Peran memfasilitasi adalah yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat. Peran fasilitatif meliputi peran khusus di antaranya: animasi (semangat) sosial, mediasi dan negosiasi, dukungan, membangun konsensus, fasilitasi kelompok, pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, mengatur dan komunikasi personal.

b. Peran dan keterampilan mendidik

Peran sebagai mendidik mengingat bahwa dalam hal ini melibatkan pekerja dalam merangsang dan mendukung berbagai proses masyarakat, berbagai peran mendidik membutuhkan seorang pekerja untuk mengambil lebih banyak peran aktif dalam menata agenda. Berbagai peran mendidik seorang pekerja masyarakat ini adalah: peningkatan kesadaran, memberikan informasi, konfrontasi dan pelatihan.

c. Peran dan keterampilan representasi

Peran representasi (*representational roles*) digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan masyarakat. Dalam

³⁶Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008), hlm. 558-613

hal ini terdapat beberapa peran, antara lain: memperoleh sumber daya, advokasi, menggunakan sebuah media, humas dan presentasi publik, jaringan kerja serta berbagai pengetahuan dan pengalaman.

d. Berbagai peran dan keterampilan teknis

Dalam pengembangan masyarakat melibatkan berbagai keterampilan teknis untuk membantu proses pengembangan masyarakat. Terdapat beberapa aspek pengembangan masyarakat yang seorang pekerja masyarakat akan menggunakan pengetahuan teknis dengan cara ini, yaitu: penelitian, penggunaan komputer, presentasi verbal dan tertulis, manajemen dan pengaturan keuangan³⁷.

Berdasarkan peran di atas tugas-tugas yang harus dicapai oleh pengembang masyarakat dalam melakukan kegiatan pendampingan ini ialah sebagai berikut³⁸:

- 1) Mendorong motivasi dan partisipasi pelaku masyarakat dalam pengembangan kelembagaan masyarakat. Dalam kegiatan ini pengembang masyarakat dapat memfasilitasi pelaksanaan diskusi antar pelaku masyarakat maupun anggota kelompok masyarakat. Fungsi pengembang masyarakat dalam hal ini sebagai penggerak diskusi sehingga aspirasi dari setiap anggota dapat tersampaikan dan terpenuhi.
- 2) Memperkuat sistem administrasi masyarakat. Pada umumnya masyarakat memiliki pencatatan keuangan usaha meskipun

³⁷ Ibid.

³⁸ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, 2008, hlm. 71-72

sederhana. Berdasarkan sistem administrasi yang ada pengembang masyarakat dapat secara bertahap melakukan program pembaharuan administrasi sehingga dapat tercipta sistem administrasi yang standart lebih luas. Untuk mewujudkan hal itu pengembang masyarakat perlu melakukan diskusi dan perbaikan sistem administrasi secara bertahap.

- 3) Memfasilitasi pelaksanaan pelatihan. Pengembang masyarakat mengagendakan kegiatan pelatihan yang diperlukan bagi kelompok masyarakat yang mencakup pelatihan administrasi, pelatiha usaha, pelatihan organisasi, dan lain-lain.
- 4) Mengembangkan kemitraan dan pemasaran hasil. Kegiatan pendampingan diharapkan dapat mengupayakan adanya jaringan kerja sama kemitraan dan pemasaaran hasil dengan pihak swasta, instansi terkait dan perbankan. Peran pengembang masyarakat ialah membuka ruang bagi kerja sama antara pelaku masyarakat dan kelompok dengan lembaga-lembaga lain.
- 5) Menumbuh kembangkan kelompok usaha atau unit bersama masyarakat. Bersama dengan kelompok masyarakat menjadikan kelompok masyarakat suatu usaha atau unit usaha yang dapat berkembang dan dapat memberikan pelayan yang efektif bagi pengembangan usaha anggota. Dalam hal ini kelompok masyarakat diantarkan pada suatu kegiatan usaha yang dapat memfasilitasi pengembangan usaha anggota.

- 6) Membuat laporan evaluasi. Pengembangan masyarakat harus membuat laporan kegiatan sehingga terdapat analisa terhadap hasil pendampingan yang dicapai atau rencana lebih jauh dari kegiatan yang sudah dilakukan³⁹.

Dari peran di atas menjelaskan bahwa peran di sini dapat di temukan dari tugas dan fungsi fasilitator dalam mengembangkan masyarakat petani dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan. Sehingga hasil peran ini dapat di lihat dari tugas dan fungsi selama menjadi fasilitator.

Sedangkan fasilitator ialah orang yang menyediakan fasilitas atau penyedia⁴⁰. Selain itu fasilitator merupakan orang yang selalu melihat perubahan dalam ruang yang luas dengan berpikirlah positif (*positive thinking*) terhadap kemampuan masyarakat untuk mencapai harapan masa depan serta dalam menjalankan pekerjaannya⁴¹.

Jadi di sini fasilitator tugas utamanya adalah melancarkan proses pembelajaran (*learning process*) dengan cara membantu individu dalam kelompok untuk berpartisipasi secara aktif⁴². Di samping itu fasilitator juga memiliki fungsi sebagaimana yang dikemukakan ASTD bahwa paling tidak terdapat empat fungsi

³⁹ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, hlm. 71-72

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, hlm 240

⁴¹ Aziz Muslim, *Dasar-dasar Pengembang Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2012), hlm. 19.

⁴² Synergi Indonesia, *Apa yang harus Diketahui oleh Seorang Fasilitator/ Instruktur Outbound Training*, [Http://www.synergy-outbound.com/apa-yang-harus-diketahui-oleh-seorang-fasilitatorinstruktur-outbound-training/](http://www.synergy-outbound.com/apa-yang-harus-diketahui-oleh-seorang-fasilitatorinstruktur-outbound-training/) diakses tanggal 03April 2016. pukul 14:05

utama fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu⁴³:

a. Narasumber

Fasilitator sebagai narasumber (*resource person*) keahliannya berperan sebagai sumber informasi sekaligus mengelola, menganalisis dan mendeminasikan dalam berbagai cara atau pendekatan yang efektif.

b. Pelatih

Yang kedua fasilitator sebagai pelatih (*trainer*) yang melakukan tugas pembimbingan, konsultasi, *choaching* dan penyampai materi untuk peningkatan kapasitas dan perubahan perilaku dalam belajar. Tugas fasilitator pelatih ini paling menonjol dalam setiap kegiatan training, lokakarya, seminar dan diskusi.

c. Mediator

Peran mediator dilakukan ketika terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok yang berlawanan. Di sini mediasi akan dilakukan oleh fasilitator untuk menjembatani perbedaan dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang mendukung terciptanya perdamaian.

d. Penggerak

Fasilitator sebagai penggerak lebih berperan sebagai pihak yang memberikan dorongan atau motivator kelompok agar

⁴³Wahyudin Sumpeno, *Menjadi Fasilitator Genius Kiat-kiat dalam Mendampingi Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009), hlm. 5-6

secara swadaya membangun dirinya dan berpartisipasi dalam pembangunan.

3. Strategi Fasilitator dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan

Strategi ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus⁴⁴. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Mardikanto bahwa strategi adalah suatu proses dan produk penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mensukseskan persaingan agar tujuan dapat tercapai dengan baik⁴⁵. Sedangkan strategi di sini kaitannya dengan rencana maupun tujuan yang digunakan oleh fasilitator untuk mewujudkan pertanian ramah lingkungan dalam mengembangkan masyarakat petani untuk menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Sebagai seorang pengembang masyarakat kita perlu memiliki strategi yang akan dilakukan secara terus-menerus dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Kartasasmita mengemukakan bahwa dalam menguraikan strategi pengembang masyarakat yaitu sebagai berikut⁴⁶:

- a. *Menentukan suatu sasaran*, hal ini dimaksudkan dalam menentukan suatu sasaran, ukuran atau hasil yang dikehendaki didasarkan kepentingan umum, dan bukan kepentingan si pengambil keputusan, atau kelompoknya, atau kelompoknya yang ingin diuntungkan.

⁴⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 859.

⁴⁵Totok Mardikanto, *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat Acuan bagi Para Birokrasi Akademisi, Praktisi, dan Peminat / Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat*, (Surakarta: Fakultas Pertanian UNS dengan UNS Press, 2010), hlm 194.

⁴⁶Ginandjar Kartasasmita, *Administrasi Pembangunan Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1997), hlm 29

- b. *Program harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat untuk kepentingan umum.* Jika kepentingan umum mencerminkan dengan mudah kepentingan individu, maka masalahnya sederhana. Namun, jika perbedaan tajam antara keduanya, maka akan timbul masalah yang lebih rumit.
- c. *Langkah-langkah yang dilakukan akan menguntungkan kepentingan umum dan tidak merugikan,* karena jika secara sendiri-sendiri masyarakat miskin misalnya sulit untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga bantuan yang diberikan terlalu luas jika penanganannya dilakukan secara individu. Oleh karena itu, langkah ini di nilai paling efektif, dan dilihat dari penggunaan sumber daya juga lebih efisien⁴⁷.

4. Hasil dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan

Setelah mengetahui tinjauan tentang peran fasilitator dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan yang meliputi tugas dan fungsi, dan strategi, maka pada teori berikut ini penulis akan membuat teori baru tentang hasil dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan. Mengingat belum adanya literature ataupun studi pustaka yang secara spesifik membahas mengenai hasil pertanian dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan. Oleh sebab itu, berdasarkan pengertian hasil dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan penulis akan memadukannya dengan teori tentang pemberdayaan masyarakat. Karena asumsi penulis dari awal menerangkan bahwa hasil dalam mewujudkan pertanian ramah

⁴⁷*Ibid.*

lingkungan ini dihasilkan dari adanya peran fasilitator pengembang masyarakat dari tugas dan fungsi serta strategi yang digunakan.

Hasil dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (pikiran, tanaman-tanaman, tanah, sawah, ladang, hutan dsb)⁴⁸. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil dalam penelitian ialah hasil dari sesuatu yang diadakan maupun dibuat guna memperoleh sesuatu. Dalam kegiatan masyarakat yang notabenenya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dari peran fasilitator tentunya memiliki indikator keberhasilan. Menurut Edi Suharto pemberdayaan ini merujuk pada kemampuan seseorang, khususnya pada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan berikut⁴⁹:

- a. Memenuhi kemampuan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Selain itu, Ginanjar Kartasasmita mengidentifikasi keberhasilan dengan upaya pemberdayaan. Sehingga peran fasilitator ini mampu

⁴⁸Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hlm. 300

⁴⁹Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat , Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: PT Refika Aditama Cetakan Ketiga, 2009). hlm. 58

memperoleh hasil dengan melalui pemberdayaan yang dapat dilakukan sebagai berikut⁵⁰:

1. Meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain memampukan dan memandirikan masyarakat.
2. Semakin kokoh dan berkembangnya potensi masyarakat.
3. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat.

Jadi dari kedua teori hasil di atas memiliki kesamaan, yaitu yang *pertama* bahwa sama-sama mempunyai tujuan untuk memberikan perubahan dan peningkatan hasil. *Kedua*, bahwa dengan adanya hasil ini sama-sama untuk memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan potensi dan SDA yang ada. Dan yang *ketiga* sama-sama bermanfaat secara sosial, bahwa hasil dari mewujudkan pertanian ramah lingkungan ini tidak hanya mementingkan individu, akan tetapi juga sosial.

Selain persamaan di atas, kedua teori ini memiliki perbedaan mendasar mengenai proses dan manajemen dalam mencapai keberhasilan yang dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat. Apabila ditelaah lebih lanjut tentang perbedaan kedua teori ini terletak pada kemampuan individu dan kelompok masyarakat

⁵⁰Ginanjari Kartasasmita. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. (Jakarta: PT. Pustaka Cides. 1996). hlm 144-145

secara sosial. *Pertama*, bahwa keberhasilan yang didapatkan diperoleh dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang nantinya juga diperuntukkan oleh masyarakat disekitarnya. Karena ketika seseorang yang memiliki kemampuan dan telah merasakan hasil yang nyata nantinya akan memberdayakan masyarakat sekitar dengan memberikan ilmu yang sama dalam mewujudkannya. *Kedua*, manajemen kelompok masyarakat secara sosial, untuk mencapai keberhasilan ini lebih menekankan pada partisipatif dan mendorong masyarakat untuk mencapai sasaran. Karena pada hasil pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan pada manajemen kelompok masyarakat sosial ini lebih bersifat partisipatif dan memberikan dorongan pada masyarakat untuk mendapatkan hasil yang akan dicapai.

Dari perbedaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat pada hasil dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan memiliki perbedaan, namun tetap memiliki tujuan yang sama yaitu memberdayakan masyarakat. Seperti halnya indikator dari keberhasilan menurut teori dari Edi Suharto dan Ginanjar Kartasasmita, bahwa pemberdayaan masyarakat untuk mencapai keberhasilan dapat dilakukan dari kemampuan individu itu sendiri dan juga secara kelompok masyarakat secara sosial.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gancangan V, Desa Sidomulyo, Godean, Sleman, Yogyakarta. Alasan pemilihannya:

- a. Komunitas ini terdiri dari orang-orang yang sadar dan peduli serta mau beraksi untuk perubahan kecil yang mungkin akan berdampak besar.
- b. Komunitas ini merupakan kelompok dampingan petani yang berpusat di Kabupaten Sleman.
- c. Komunitas ini berupaya menjadi wadah penggerak yang peduli terhadap permasalahan pertanian di Kabupaten Sleman.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang peran fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak⁵¹. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden⁵². *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi⁵³. *Keempat*, metode ini lebih mudah untuk menjawab pertanyaan penelitian.

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2011), hlm. 9-10

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 9-10

⁵³*Ibid*, hlm. 9-10

3. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang memahami betul mengenai apa yang sedang diteliti. Seperti yang dikemukakan Moleong yang dikutip Basrowi bahwa subyek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian⁵⁴. Dalam menentukan ataupun memilih subyek penelitian yang baik setidaknya terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain, yaitu: orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi⁵⁵. Subyek dalam penelitian ini adalah Fasilitator CNF, ketua DPW SPI Yogyakarta, ketua DPC SPI Sleman masyarakat petani Dusun Bulus Lor.

Sedangkan objek penelitian adalah pendekatan objektif atau pendekatan ilmiah (*saintifik*) diterapkan dalam penelitian yang sistemik, terkontrol, empiris dan kritis atas hipotesis mengenai hubungan yang diasumsikan di antara fenomena alam⁵⁶. Sebagai objek penelitian dalam hal ini adalah tugas dan fungsi fasilitator, strategi yang digunakan fasilitator, dan hasil yang diperoleh dari fasilitator dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor sehingga dapat memberikan kebaikan dalam pertanian dengan menggunakan nutrisi hayati yang merupakan pertanian organik dengan kembali ke alam.

⁵⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta). 2008. hlm.188

⁵⁵*Ibid*, hlm. 188

⁵⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: Rosda), 2003, hlm. 23.

4. Penentuan Informan

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu dengan menggunakan teknik kriteria berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Sehingga dengan menggunakan teknik ini, kasus yang kaya akan informasi dapat diperoleh secara bergulir dari satu informan ke informan lainnya⁵⁷. Adapun informan dalam skripsi atau penelitian ini ialah: fasilitator CNF, ketua DPW SPI Yogyakarta, ketua DPC SPI Sleman, Dukuh Dusun Bulus Lor, dan masyarakat petani Dusun Bulus Lor yang telah menggunakan nutrisi hayati. Berikut nama-nama informan yang menjadi sampel berdasarkan kriteria di atas yaitu:

- a. Bapak Udik selaku fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF)
- b. Bapak Sigit selaku fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF)
- c. Bapak Tri Hariyono selaku ketua Serikat Petani Indonesia (SPI) Yogyakarta
- d. Bapak Sarijo selaku ketua Serikat Petani Indonesia (SPI)
- e. Bapak Kuswardono selaku Dukuh Dusun Bulus
- f. Ibu Patmi selaku ibu Dukuh Dusun Bulus sekaligus petani
- g. Masyarakat petani pengguna nutrisi hayati:
 - 1) Bapak Mudjab selaku petani Dusun Bulus
 - 2) Bapak Tukimin selaku petani Dusun Bulus
 - 3) Bapak Suripto selaku petani Dusun Bulus

⁵⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 217

- 4) Bapak Kuswantoro selaku petani Dusun Bulus
- 5) Bapak Musiman selaku petani Dusun Bulus
- 6) Ibu Rumsiah selaku petani Dusun Bulus

Berdasarkan data di atas merupakan nama-nama informan yang menjadi narasumber peneliti dalam memperoleh data selama penelitian berlangsung yaitu meliputi fasilitator CNF, ketua DPW SPI Yogyakarta, ketua DPC SPI Sleman, Kepala Dukuh Dusun Bulus Lor dan masyarakat petani Dusun Bulus Lor.

5. Data Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah Yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Tugas dan Fungsi Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan	1. Tugas Fasilitator CNF dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan. 2. Fungsi Fasilitator CNF dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Para Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF), ketua DPC SPI Sleman, dan DPW SPI Yogyakarta.
2	Strategi Fasilitator CNF dalam Mewujudkan Pertanian Ramah	1. Melakukan pelatihan dan praktik di lapangan	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Para Fasilitator Cahaya Natural

	lingkungan	2. Mengubah pola pikir		Farming (CNF), Ketua DPC SPI Sleman, dan DPW SPI Yogyakarta.
3	Hasil yang Dicapai Fasilitator dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan	1. Kesadaran Petani 2. Petani Mandiri Pupuk dan Benih 3. Hasil Pertanian yang Lebih Meningkat	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Para Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF), Ketua DPC SPI Sleman dan, DPW SPI Yogyakarta, serta Masyarakat Petani Bulus Lor

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Pada umumnya pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan studi dokumentasi⁵⁸.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yaitu wawancara yang menggunakan panduan pokok masalah yang diteliti. Ciri pokok wawancara terpimpin ialah bahwa pewawancara terkait suatu fungsi bukan saja sebagai pengumpul data relevan dengan maksud penelitian yang telah dipersiapkan, serta terdapat pedoman atau panduan pokok-

⁵⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Kencana Prenada Media. 2011), hlm, 138.

pokok masalah yang akan diselidiki akan memudahkan dan melancarkan jalannya wawancara⁵⁹. Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah peran fasilitator CNF melalui tugas dan fungsi, strategi yang digunakan, serta hasil yang didapat dalam mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan.

Sedangkan teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengamati secara langsung dengan teliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi ini antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, obyek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu sebagai pengukuran terhadap aspek tertentu untuk melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut⁶⁰. Observasi ini dilakukan pada kegiatan dari peran fasilitator dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumentasi yang berbentuk catatan atau tulisan. Teknik ini digunakan sebagai alat pengumpulan data pelengkap yang tidak dapat diperoleh melalui observasi, wawancara. Sifat utama data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam⁶¹. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari kedua teknik tersebut.

⁵⁹ Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet kesebelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 84.

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, hlm 140.

⁶¹ *Ibid.* hlm 141

7. Teknik Validitas Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data itu⁶². Alasannya menggunakan metode ini karena peneliti beranggapan bahwa triangulasi data lebih tepat dalam pengecekan validitas data dalam penelitian ini.

Menurut Denzin yang dikutip Lexy terdapat empat macam penggunaan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu diantaranya sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik sumber ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda⁶³. Langkah yang dilakukan dalam triangulasi data dalam penelitian ini adalah: Triangulasi dengan sumber yang ditegaskan oleh Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong yang mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Maka langkah yang dilakukan dengan metode triangulasi dengan sumber ialah⁶⁴:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;

⁶²Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011). hlm. 326

⁶³ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.330.

⁶⁴ *Ibid.* hlm, 326.

- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan tinggi atau menengah, orang berada, orang pemerintahan;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan, pembandingan atau penyanggah. Hal itu dapat juga dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian yang lainnya. Dan beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan keabsahan data yang akan disajikan dalam penelitian ini⁶⁵.

Teknik validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan pengecekan data melalui teknik pemeriksaan sumber dari data yang diperoleh.

⁶⁵*Ibid.* hlm. 331-332

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang membawa bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan suatu urutan dasar⁶⁶. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain⁶⁷.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Moleong yang biasa dikenal dengan model analisis interaktif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan peran fasilitator Cahaya Natirah Farming (CNF) dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Model analisis interaktif terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi atau penyederhanaan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian⁶⁸. Dalam menganalisis data penulis mengumpulkan data-data, menulis catatan lapangan selama penelitian

⁶⁶Michael Quinn Patton. *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2009). hlm 250

⁶⁷Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 248

⁶⁸Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. hlm. 209

berlangsung. Selanjutnya peneliti memusatkan perhatiannya, dengan menggolongkan dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik interpretasi.

Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah memudahkan untuk membaca dan menarik kesimpulan⁶⁹. Dalam proses penyajian data ini peneliti menyimpulkan informasi atau data yang diperoleh ketika penelitian baik dari informan maupun dokumentasi dan observasi.

Sedangkan penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian terpenting dari analisis yaitu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik kesimpulan. yang utuh⁷⁰. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dan diuji validitasnya. Ketiga hal yang digunakan yaitu reduksi data atau verifikasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan satu kesatuan dengan saling menjalin keterkaitannya pada saat, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Dalam proses ini yang peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan rumusan masalah yang dibuat⁷¹.

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 287

⁷¹ *Ibid*, hlm 287.

9. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini direncanakan akan membahas menjadi 4(empat) bab, yang didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut:

Bab I: Pendahuluan, yaitu pembahasan mengenai penegasan judul penelitian yang penulis lakukan dengan judul *“Peran Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam Mewujudkan Pertanian Ramah Lingkungan di Dusun Bulus Lor, Pakem, Sleman, Yogyakarta”*, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II: Gambaran umum sejarah pendirian komunitas fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF), struktur komunitas fasilitator CNF, tujuan komunitas fasilitator CNF, kegiatan komunitas fasilitator CNF, dan perkembangan fasilitator CNF dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor setelah mengikuti apa yang diajarkan oleh fasilitator CNF.

Bab III: Pembahasan dalam bab ini peneliti memulai dari penjelasan bagaimana tugas dan fungsi dari peran fasilitator CNF dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor. Kemudian strategi yang digunakan fasilitator CNF dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan serta hasil yang diperoleh dari mewujudkan pertanian ramah lingkungan pada masyarakat petani oleh fasilitator CNF.

Bab IV: Bab ini adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dari penelitian penulis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tugas dan fungsi dari peran fasilitator dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan di Dusun Bulus Lor ini yang pertama ialah dengan adanya peran dari fasilitator CNF yang hasil dari peran itu sendiri dapat dilihat tugas dan fungsi yang dilakukan oleh fasilitator CNF. Tugas yang dilakukan fasilitator CNF sebagai pengembang masyarakat yaitu dengan memberikan ilmu pada petani, mengembangkan partisipasi petani yang dimana dalam partisipasi ini terdapat dua hal yaitu partisipasi dalam pembelajaran dan partisipasi dalam pembuatan pupuk dan nutrisi hayati. Sedangkan fungsi sekaligus peran dari fasilitator dalam pengembangan masyarakat yaitu sebagai fungsi memfasilitasi sebagai pelatih, fungsi mendidik sebagai narasumber, fungsi membuka jaringan sebagai mediator, dan fungsi secara teknis sebagai penggerak. Demikian hasil di lapangan yang dilakukan fasilitator CNF dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengembang masyarakat petani dusun Bulus Lor dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan.
2. Strategi yang digunakan oleh fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) ini ialah melalui praktik dan pelatihan langsung serta mengubah pola pikir masyarakat petani yang dilakukan pada masyarakat petani Dusun

Bulus Lor ini, adapun hasil dari strategi yang digunakan belum terwujudkan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurang keefektifannya pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dalam mendampingi petani di Dusun Bulus Lor. Di samping itu perlu diketahui bahwa adanya fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) ini dapat melakukan penyampaian untuk mengajak para petani Dusun Bulus Lor untuk mengaplikasikan pertanian yang ramah lingkungan dengan menggunakan nutrisi hayati ini berawal dari diundangnya salah seorang fasilitator CNF untuk menyampaikan pengetahuan pertanian dan pengenalan pada nutrisi hayati ini oleh DPC SPI Sleman. Sehingga bila terjadi ketidakmaksimalan dalam pendampingan, dapat kita lihat kembali dari awal pengenalan fasilitator tersebut, karena tidak adanya tindak lanjut yang berkesinambungan dari pengundang dengan fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF).

3. Hasil yang diperoleh dari fasilitator CNF dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan ini terutama mampu menyampaikan ilmunya kepada petani dan petani dapat mengaplikasikan ilmu yang disampaikan untuk mewujudkan pertanian ramah lingkungan, sedangkan keberhasilan petani dari lapangan dapat dilihat dari kesadaran petani akan kerusakan alam pada bidang pertanian baik tanah maupun tanaman serta bahaya penggunaan pupuk kimia yang terlalu banyak dalam waktu jangka panjang, hasil yang kedua yaitu mandiri pupuk dan benih, serta terakhir dapat dilihat dari hasil yang meningkat.

B. Saran

Setelah mencermati dari hasil penelitian ini, penulis memberikan masukan kepada atau saran kepada pihak komunitas fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) untuk pertimbangan dalam keberlanjutan dan kemajuan pada komunitas ini serta untuk perkembangan kegiatan maupun tujuan yang dilaksanakan dalam komunitas CNF ini.

Tujuan dan harapan agar beberapa hambatan baik yang bersifat intern maupun ekstern tersebut dapat diatasi oleh semua pihak komunitas maupun petani. Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan ialah sebagai berikut:

1. Para sumber daya manusia (SDM) komunitas fasilitator yang belum berkomitmen penuh di CNF, karena pengurus dan anggota CNF yang saat ini sudah tidak begitu aktif lagi dalam komunitas dan memiliki urusan maupun pekerjaan dibidang yang berbeda-beda. Sehingga menyebabkan sulit bagi mereka untuk melakukan pertemuan pada kesempatan maupun menyatukan waktu yang sama. Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi lebih lanjut dari para fasilitator CNF agar dapat kembali berkegiatan bersama dalam pendampingan dan sosialisasi kepada petani.
2. Tidak adanya keefektifan waktu untuk kelanjutan pendampingan di kelompok tani Bulus setelah pengenalan dan sosialisasi melalui pembuatan kompos dan nutrisi hayati. Maka perlu adanya klarifikasi kembali antara pihak penyelenggara atau pengundang fasilitator CNF dengan para petani baik individu maupun masyarakat petani Dusun

Bulus Lor, supaya petani bisa melanjutkan kembali mengenai penggunaan nutrisi hayati demi mewujudkan pertanian ramah lingkungan.

3. Pengalaman buruk para petani sebelumnya mengenai pendampingan maupun fasilitator, membuat para petani enggan untuk menerima ilmu yang tidak terdapat aplikasi nyata yang dapat menghasilkan bukti agar petani mampu menerapkan apa yang telah disampaikan dan diajarkan oleh fasilitator. Maka perlu adanya kesadaran akan kesibukan masing-masing baik dari fasilitator maupun petani agar tidak saling menjatuhkan, disebabkan ketidak-efektifan waktu yang ditentukan antara pihak yang bersangkutan dengan penanggungjawab sosialisasi pengenalan kompos dan nutrisi hayati tersebut.
4. Bagi masyarakat petani Dusun Bulus Lor baik diluar maupun yang tergabung dengan kelompok tani Sido Makmur dalam melakukan kegiatan dan memperoleh ilmu pengetahuan baru dari pertanian. Hal ini dapat juga belajar pertanian dari fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF) dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan dengan menggunakan nutrisi hayati yang bahannya juga lebih mudah ditemui di sekitar tempat tinggal kita. Karena jika hanya bertani dengan menggunakan pupuk kimia atau konvensional saja yang ada semakin lama kerusakan akan terjadi, namun dengan sedikit demi sedikit dengan menggunakan nutrisi ini dapat menetralkan kembali kesuburan tanah setelah penggunaan kimia. Selain itu juga kita tidak langsung meninggalkan kimia ke organik, dengan nutrisi ini pupuk kimia dapat

dicampurkan dengan perbandingan yang lebih banyak pada penambahan nutrisi, sehingga masyarakat petani tidak sekaligus meninggalkan pupuk kimia atau konvensional sekaligus.

C. Penutup

Demikianlah hasil penelitian dari penelitian ini, semoga bermanfaat bagi seluruh civitas akademik dan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya, terkait peran fasilitator dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan. Tentu banyak kekurangan dari penulisan skripsi ini, maka dari itu besar harapan peneliti untuk kritik dan saran agar terciptanya hasil yang baik dan memuaskan.

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang membantu dan mengarahkan proses penelitian maupun penulisan skripsi ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

a) Referensi Buku

- Al Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cholidi dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Belajar dan Mengajar Ilmu Pertanian Pendekatan Terpadu*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kartasasmita, Ginandjar, *Administrasi Pembangunan Perkembangan Pemikiran dan Praktiknya di Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1997.
- Kartasasmita, Ginandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat*, Jakarta: PT. Pustaka Cides, 1996.
- Mardikanto, Totok, *Konsep-konsep Pemberdaya Masyarakat Acuan bagi Para Birokrasi Akademisi, Praktisi, dan Peminat/ Pemerhati Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: Rosda, 2003.
- Muslim, Aziz, *Dasar-dasar Pengembang Masyarakat*, Yogyakarta: Samudera Biru, 2012
- Muslim, Aziz. Materi Kuliah Metode Penelitian Pengembang disampaikan pada kuliah di UIN Sunan Kalijaga pada tanggal 22 September 2015.
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Noor, Juliansyah, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Salim, Emil, *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sekolah Tani Muda dan Bina Desa, *Modul Panduan Pelatihan untuk Mengembangkan Pertanian bagi Generasi Muda Indonesia*, Jakarta: Bina Desa, 2016.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat , Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama Cetakan Ketiga, 2009.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Sumpeno, Wahyudin, *Menjadi Fasilitator Genius Kiat-kiat dalam Mendampingi Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Susanto R, *Penerapan Pertanian Organik Pemasyarakatan dan Pembangunan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

b) Referensi Skripsi

- I Made Adnyana, *Penyusunan Formulasi Penggunaan Pupuk Ramah Lingkungan pada Padi Sawah untuk Perlindungan Lahan Pertanian secara Berkelanjutan*, journal diterbitkan, Bali: Universitas Udayana, Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian.
- Klara Esti Asihing Titisari. *Strategi Komunikasi Edukasi Pertanian Ramah Lingkungan di Gubug Selo Merapi(Studi Deskriptif Kualitatif tentang Strategi Penyuluhan Pertanian Ramah Lingkungan yang Dilakukan oleh Tim Edukasi Gubug Selo Merapi)*. Skripsi diterbitkan, Yogyakarta: Fakutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Atmajaya Yogyakarta.
- Melfriani Romauli. *Tingkat adopsi Petani Terhadap Pertanian Terpadu Usaha Tani padi Organik: Studi kasus penelitian di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Begadari Sumatera Utara, skripsi diterbitkan*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara. 2008.

c) Referensi Internet

Psi_Faperta. *Natural Farming (Pertanian Organik) Padi di Kabupaten Banyumas*, <http://faperta.unsoed.ac.id/content/natural-farming-pertanian-organik-padi-di-kabupaten-banyumas->

Synergi Indonesia, *Apa yang harus Diketahui oleh Seorang Fasilitator/Instruktur Outbound Training*, <http://www.synergy-outbound.com/apa-yang-harus-diketahui-oleh-seorang-fasilitatorinstruktur-outbound-training/>

Suntoro Wongso Atmojo, *Pertanian Sehat Ramah Lingkungan*, Artikel Solo Pos 5 Desember 2007.

Herbal Alami, *Manfaat Limbah Hayati untuk Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Kesehatan Manusia*, <http://pertanianyangbaik.blogspot.co.id/2013/05/01archive.html>

Sujarwo, *Fungsi dan Peran Fasilitator*, <http://jarwohafid.blogspot.co.id/2010/08/fungsi-dan-peran-fasilitsator.html>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Wawancara

1. Dokumentasi dan wawancara dalam kegiatan kumpul petani dengan Bapak Udik selaku fasilitator CNF



Gambar 1: Bapak Udik dan petani Bulus Lor

2. Wawancara dengan Bapak Sarijo selaku DPC SPI Sleman



Gambar 2: Bapak Sarijo

3. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Mudjab selaku petani sekaligus guru spiritual SPI



Gambar 3: Bapak Mudjab

4. Fasilitator CNF saat praktik pembuatan kompos



Gambar 4: Bapak Udik dan petani Dusun Bulus Lor

5. Kegiatan praktik pembuatan nutrisi hayati



Gambar 5: Bapak Udik

6. Nutrisi yang sudah jadi dan disimpan didalam botol



Gambar 6: Nutrisi Hayati yang sudah jadi

7. Persiapan tanam di lahan dengan petani Bulus Lor untuk menanam mentimun



Gambar 7: Bapak Samadi dan Bapak Sarijo

B. Pedoman Wawancara

1. Panduan wawancara untuk fasilitator CNF
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya CNF?
 - b. Apa tujuan fasilitator CNF?
 - c. Apakah ada kegiatan yang dilakukan fasilitator CNF?
 - d. Bagaimana perkembangan CNF?
 - e. Tugas apa yang dilakukan fasilitator CNF?
 - f. Apakah tugas fasilitator ini dibutuhkan?
 - g. Siapa saja yang menjadi sasaran fasilitator CNF?
 - h. Apa fungsi dari fasilitator CNF?
 - i. Apakah fungsi itu berperan untuk mewujudkan pertanian ramah lingkungan pada petani?
 - j. Strategi apa yang digunakan fasilitator CNF?
 - k. Apa tujuan fasilitator dengan strategi tersebut?
 - l. Mengapa strategi itu harus dilakukan?
 - m. Apa hasil yang diperoleh dari mewujudkan pertanian ramah lingkungan?
 - n. Apa hasil tersebut dapat mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan?
 - o. Apakah tolak ukur dari keberhasilan bagi fasilitator CNF?
 - p. Apakah tindak lanjut bagi para petani?
2. Panduan wawancara untuk DPW dan DPC SPI Yogyakarta
 - a. Kapan pertama kali mengenal nutrisi hayati?
 - b. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan mewujudkan pertanian ramah lingkungan?
 - c. Mengapa Dusun Bulus Lor yang dijadikan sasaran SPI?
 - d. Mulai kapan pertanian ramah lingkungan ini digerakkan? Sudah adakah hasilnya pak?
 - e. Tanaman apa saja yang dapat digunakan untuk membuat nutrisi hayati?
 - f. Apa hubungan SPI dengan fasilitator CNF?
 - g. Apa tujuan SPI menggaakan pertanian ramah lingkungan ini?

- h. Apa peran fasilitator CNF mampu dilakukan melalui tugas dan fungsi fasilitator CNF di lapangan?
 - i. Bagaimana strategi yang digunakan fasilitator CNF? Apakah sudah terealisasi?
 - j. Apakah strategi itu mampu membuat petani untuk mau mengikuti apa yang diajarkan fasilitator CNF?
 - k. Bagaimana partisipasi masyarakat petani dengan adanya fasilitator CNF?
 - l. Apa hasil yang diperoleh masyarakat petani dengan pertanian ramah lingkungan?
 - m. Apakah harapan SPI terkait dengan perwujudan pertanian ramah lingkungan yang dilakukan fasilitator CNF?
3. Panduan wawancara untuk masyarakat petani
- a. Sejak kapan mengenal nutrisi hayati atau pupuk organik?
 - b. Siapa yang mengenalkan nutrisi hayati yang diajarkan fasilitator CNF?
 - c. Apakah tugas fasilitator CNF sebagai pendorong mampu memotivasi masyarakat?
 - d. Apakah fasilitator CNF memberikan fasilitasi dalam pelatihan?
 - e. Apakah fasilitator CNF memberikan fasilitasi dalam pelatihan?
 - f. Apakah fungsi fasilitator CNF sebagai narasumber, pelatih, mediator dan penggerak sudah dilakukan?
 - g. Bagaimana kondisi pertanian sebelum menggunakan nutrisi hayati dan sebelum mengenal fasilitator CNF?
 - h. Bagaimana kondisi pertanian sebelum menggunakan nutrisi hayati dan sebelum mengenal fasilitator CNF?
 - i. Apakah benar dengan nutrisi hayati lebih ramah lingkungan?
 - j. Apakah sejauh ini apa yang telah diajarkan fasilitator CNF sudah diterapkan?
 - k. Apakah hasil dari penggunaan nutrisi hayati yang diajarkan fasilitator CNF?

C. Pedoman Observasi

No	Pedoman	Keterangan
1.	Mengamati Kegiatan Fasilitator CNF dalam mendampingi petani	Kegiatan rutin, jangka panjang, bulanan
2.	Mengamati peran yang dilakukan fasilitator CNF	Strategi yang digunakan fasilitator CNF
3.	Mengamati keadaan petani dampingan	Kesadaran akan menjaga lingkungan, adanya peningkatan dari hasil pertanian,

D. Pedoman Dokumentasi

No	Pedoman	Keterangan
01	Menggunakan dokumen arsip-arsip Dukuh Dusun Bulus Lor dan fasilitator CNF	Pedoman penggunaan data masyarakat Dusun Bulus Lor dan data dokumentasi fasilitator CNF.
02	Foto-Foto	Dokumentasi observasi ataupun dokumentasi fasilitator CNF maupun masyarakat Dusun Bulus Lor.

E. Transkrip Hasil Wawancara

1. Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF)
Oleh: Bapak Udik (selaku fasilitator CNF)
Tanggal/ waktu: 21 Desember 2016 pukul 12.29

Bagaimana Sejarah berdirinya CNF

Tahun 2007 kita mengembangkan Natural Farming ... karena CNF ngerti kondisi pertanian kita itu sudah rusak, makanya dulu itu bukan CNF hanya natural farming yang disampaikan oleh Dr. Choo tahun 2007 itu dari Godean, jadi kita itu belajar pas itu belajar mikroba, tiga bulan, sampai akhirnya siapa yang turun ke lapangan sampai kita putuskan di Sleman aja terus kita undang beberapa perwakilan di Sleman kita ajak belajar tentang CNF pas itu.

Yang belajar dari peserta yang berjalan sampai akhir hanya lima orang. Nggak kuat menerima memang yaa karna belajarnya nggak ada model buku seperti itu. Begitu Dr. Choo bicara harus paham ini ngerti lho, jadi sendiri sampai kita ada yang keliru ada yang ... jadi kita berlima ini saling mengisi di tahun-tahun itu begitu selesai, akhirnya turun ke lapangan... natural farming itu... awalnya dari Korea itu, karena melihat geografisnya Indonesia itu untuk konvensional, hampir 100% , jadi dampak dari pemakaian konvensional kan serta melihat ngari bener, ngertinya apa dampaknya tidak hanya ditahan kalo kimia jelas rusak terus humusnya berkurang apalagi ditanami tanaman apapun pasti kurang bagus, aklo ditanami tanam yang buah tidak berbuah yaa itu muli di situ kita gerakkan lalu natural farming itu dengan mikrobial kok lebih bagus terus baru unsur makro-mikro, mikronya pakai ini, makronya pakai ini, tapi walaupun temen-temen belajar di CNF itu, kan temen-temen punya ilmu sendiri-sendiri. Kayak saya kan punya ilmu pertanian Natural Farming, terus mas Sigit punya kesan untuk Natural Farming ... ooo kalo hanya unsur makro kita tambahi dengan unsur yang lainnya lebih bagus ... makronya pakai itu, mikronya pakai itu, temen-temen walaupun belajar di situ tapi kan temen-temen punya ilmu sendiri-sendiri.

Kayak nutrisi timun kacang panjang buah ada di Natural Farming karena itu kita masukkan gerak-gerak itu sama temen-temen itu larinya ke tanaan, ternak, sama ke perikanan, karena melihat kondisi seperti itu kan jelas ... waktu itu kita mulai menjelaskan pada petani ada kelompok tani, itu setiap pertemuan itu kita dari situ tidak meminta imbalan pada petani, justeru kita seneng 5 tahun, 6 tahun kalo kita hanya menyampaikan ilmu ini pada petani yaa kita rugi sendiri, kita perjalanan sana sini setiap minggu kan kita butuh bensin... mulai kenal mas Qomar.

Mas Qomar punya ilmu kita gabungkan dengan yang lain, itu hasilnya juga bagus, yaa tahun 2013 itu kita diundang oleh BLH Kabupaten Sleman untuk maju kalpataru...akhirnya berhasil. Awalnya

berlima dan kita lebih ke sosial ndak ada embel-embel kita minta imblana atau apa...tapi akhirnya kita lambat tahun karena banyak permintaan akhirnyaa kita paling tidak 2,5 untuk wilayah Sleman untuk buat nutrisi dan bahan...kenapa CNF itu tercetus itu kan hanya Natural Farming, nah CNF itu kan ilmunya dokter Chou, ilmu NF itu kan sebenarnya dari sini, Indonesia bukan dari Korea, Cuma yang ngembangkan orang Korea...karena bahan-bahannya di sekitar kita itu perjalanan CNF seperti itu, lha kenapa pakai C, itu yaa agar kondisi pertanian kita itu cemerlang...cahaya, karena kita melihat bahwa ayo kita cemerlangkan pertanian di Indonesia, dengan cahaya, Natural Farming yaa perlakuan dengan kembali kea lam...karena melihat kita ingin memajukan pertanian kita dengan sinar cemerlang apa di situ kita buat cahaya Natural Farmig terus setelah itu banyak teman dari kota-kota lain minta didatangi tahun 2014 dari Papua, Sulawesi minta didatangi karena kita menyebarkanluaskannya pakai gratis... itu mbak, perjalanan CNF berlima ini, seperti Mas Sigit, Pak Winarto, Pak Parjiyo. Diantara berlima malah saya yang mengaplikasikan, menggerakkan yang lain punya usaha nggak berani turun ke lapangan dulu kala misalnya pertanian kelompok tani yaa tak ajak, jadi yang mengembangkan di Sleman ini ya saya ada tapi sampai hari ini yang mengenalkan nutrisi ini sampai hari ini... malah temen-temen ini nimbrung ke saya nutrisi apa-apa yang ada sudah tak aplikasi...

Apa tujuan fasilitator CNF??

Pengembangkan ilmu yang kita miliki dengan disampaikan ke petani. Untu masa depan petani itu sendiri, selain itu kan kondisi laha kita rusak, gimana pun harus ada teman-teman yang benar-benar peduli dengan lingkungan, dan kepedulian itu nanti akan terjadi, ala mini, bumi ini menjadi sehat, tujuan utamanya ya untuk masa depan kita anak-anak kita. Paling utamanya, bagaimana kita memberikan ilmu pada petani dulu untuk membuat nutriisi, terus ditekan yang lebih simple bagaimana petani bisa ngerti bahwa tanaman itu butuh alam, bukan malah kimia, lha itu yang harus kita sampaikan pada petani, supayaa petani mengerti bahwa tanaman itu butuh hara yang... sumber itu kan kalau di pertanian itu kan sumber gizi, hara, kalo di kimia kan gizi, sari, hara,. Memang kimia itu gizinya bagus tapi kan dampaknya ke depannya, tapi kalo di pertanian alami beda. Kita ambil dari sumbernya itu tidak akan habis, sumber itu akan terus mengalir setiap saat. Petani tidak bisa membuat nutrisi tapi dalam sumbernya sudah mengalir, sudah ada terus di lahannya dia, jadi unsur mikroba yang berkeliaran setiap hari, setiap saat, detik ini dimanfaatkan oleh tanaman yang dihirup kita setiap hari. Ia akhirnya jadi tanaan sehat, manusia juga sehat. Itu yang kita sampaikan pada petani. Tapi di sini fasilitator bukan hanya tentang pertanian, tapi untuk juga yang pengen punya tubuh yang sehat agar nutrisi-nutrisi yang bisa untuk tubuh manusia yang kta sampaikan juga... makanya kenapa teman-teman kita menyampaikan ilmu kita itu grtis kita lebih ke sosial nggak mencari keuntungan, kalo temen-temen petani udah bisa

mengembangkan semuanya ya bisa aplikasi sendiri, bisa membuat nutrisi sendiri, membuat kompos sendiri, kita sebenarnya pemerintah itu tidak harus membuat pupuk, tidak harus membuat pabrik pupuk, karena tinggal pemerintah punya dana yaudah salurkan ke kelompok pertanian yang sudah membuat di kelompok masing-masing, yaa itu harapan dari CNF, tidak hanya CNF tapi teman-temandi sini kan kita menyatui

Apa kegiatan yang dilakukan fasilitator CNF???

Yaa seperti ini mbak, kita kan pendampingan baik secara individu, ya kalo dari kelompok ya kita bisa...

Bagaimana perkembangan CNF???

Yaa itu dari 2006 itu kita dapat ilmu dari dokter Choo terus 2007 kita mulai mendampingi ke kelompok tani 2013 kita diajukan oleh BLH untuk mewakili Kabupaten Sleman untuk kalpataru di Provinsi kita juara 2, di BLH provinsi kita disiarkan sampai 32 provinsi, di masing-masing kantor pertanian itu sudah ada...tapi karena pemerintah kita itu udah punya produk sendiri yaa kimia itu...

Tugas apa yang dilakukan fasilitator CNF?

Sebenarnya nggak begitu jauh bedanya tapi sama fungsinya dan tugasnya kita kan menyampaikan dan pengembanagn ilmu ini mbak pada petani, agar para petani mengerti cara membuat fungsinya membantu supaya petani beralih ke organik, supaya mengerti organik, supaya petani mengerti organik itu pupuk alami yang tidak bisa ditinggalkan oleh tanah...

Saiki kamu nggawe nutrisi pace mbak, kamu semprotkan ke lahan pertanian pasti nanti hama apapun nanti nggak akan mendekat baiktanaman, karena dari apa bau yang diserang oleh hama jadi di sini ki Tuhan itu kan sudah menciptakan segala makhluk baik itu dari yang kecil sekalipun itu tidak boleh dibunuh, kenapa manusia itu diberi ilmu yang sempurna, mengerti semuanya hama yang terkecil pun sama Tuhan pun menciptakan agar berdampingan dengan kita, nah ini yang dimiliki CNF yaa itu mbak, jadi NF itu memiliki kebersamaan dengan makhluk-makhluk yang dibutuhkan oleh tanaman dan yang tidak dibutuhkan tanaan akan menyingkir sendiri, dari bau bekas dari nutrisi itu sendiri, jadi nutrisi kita itu tidak membunuh... tau pestisida mbak pestisida itu tidak membunuh hama dia malah mengalihkan supaya dia tidak masuk ke tanaman padi, jadi kalo kita sudah ngerti, yaa paling nggak kita paham ciptaan Tuhan itu tidak hanya makhluk kecil yang kelihatan, yang tidak terlihat di hara tanah dan itu yang ngerti itu orang-orang Jawa... bahwa bumi ini akan mati tapi bumi ini banyak makhluk-makhluk hidup di tempat-tempat kita injak ini.

Itu yang tidak dimengerti pemerintah kita, karen pemerintah kita... jadi ini mengapa lewat ini kita sampaikan pada petani ... agar petani nanti biar menggeser pupuk kimianya, kalo saya langsung ke pemimpinnya yaa nanti ke geser oleh dia, makanya petani dulu yang kita doktrin dulu, nanti kimia bisa bergeser tapi yoo namanya ilmu itu yoo nggak semuanya menerima, misalnya 10 orang yang menerima 1-

2 itu, dan nanti yang 2 masih yang 8 nggak nanti itu akan mengikuti perkembangan zaman seperti sekarang cabai, adanya cabai yang nggak ada penyakit-penyakitnya, layu, penyakit banyak....

Apakah fungsi itu berperan untuk mewujudkan pertanian ramah lingkungan?

Dalam mewujudkan pertanian ramah lingkungan tetapi disini fasilitator tidak hanya menyampaikan ilmu tentang pertanian, tapi juga untuk yang pengen punya tubuh sehat agar nutrisi-nutrisi yang bisa untuk tubuh manusia yang kita sampaikan juga...kita fasilitasi setiap apa yang jadi pertanyaan petani sama ilmu yang kita punya...jadi kita ajarkan ilmu ini sama petani.

Mendidik sekaligus narasumber ya itu mbak, dengan mengembangkan ilmu yang kita miliki, dan untuk masa depan petani...kondisi lahan kita sudah rusak, gimana pun harus ada teman-teman yang benar-benar peduli dengan lingkungan, dari kepedulian itu nanti akan terjadi, alam ini, bumi ini menjadi sehat

Pengembangan kita kayak memberikan ilmu di sekolah tani⁷² itu, supaya pengembangan ini bukan hanya saya tapi juga orang-orang lain yang sudah memperoleh ilmu ini. Mengembangkan ilmu ini kepada orang lain, kalo saya sendiri kan tanpa mas qomar, mas meidi ya nggak akan mampu banyak menyebarkan ilmu ini, tapi dengan mengenalkan ilmu ini nanti teman-teman yang mengembangkan ke petani yang lain

Kalo teman-teman petani udah bisa mengembangkan semuanya ya, bisa aplikasi sendiri, bisa membuat nutrisi sendiri, membuat kompos sendiri... ya itu harapan dari CNF, tidak hanya CNF tapi teman-teman di sini kan bisa menyatu sesuai dengan ilmu yang kita sampaikan...

Strategi apa yang digunakan fasilitator CNF?

Kalo tidak ada strategi ke sana mbk, pokoknya targetnya ilmu ini bisa dikembangkan kepetani, petani langsung ke aplikasi yaa kita terima kasih ke petani, ilmu ini dapat dikembangkan kala strateginya ke nutrisi untuk jualan nggak ada.

Tapi bagaimana nutrisi ini bisa masuk ke pertanian, lha tujuan kita supaya petani itu tidak harus beli, tapi buat sendiri, perkembangan tahun 60 petani kita itu nggak pakai konvensional itu bagus kok kana da kompos dari bamboo, pupuk kandang itu udah bagus... lha wong sibah saya dulu, yang namanya pestisida itu nggal beli tapi bikin... dan caranya dulu itu sederhana mbak simbah kita... yaa itu, awal pertemuan petani itu saya ceritakan itu sejarah...tapi sekarang banyak orang-orang pintar makanya membuat pestisida, ppestisida itu membunuh serangga pada serangga-serangga yang dibutuhkan tanaman itu banyak yang mati, makanya tanaman sekarang itu kekebalannyaa kurang, mau kebal gimana,, haranya saja...

⁷² Sekolah tani ialah sekumpulan komunitas yang digerakkan oleh mahasiswa maupun orang-orang yang ingin belajar mengenai ilmu pertanian.

Apa yang didapat dari strategi tersebut?

Kalo tidak ada strategi kesana mbak, pokoknya targetnya ilmu ini bisa dikembangkan ke petani, petani langsung aplikasi, ya kita terima kasih ke petani, ilmu ini dapat dikembangkan, kalo strateginya ke nutrisi untuk jualan nggak ada. Tapi bagaimana nutrisi ini bisa masuk ke pertanian, la tujuan kita supaya petani itu tidak harus harus beli, tapi buat sendiri. Perkembangan tahun 60 petani kita itu nggak pakai konvensional itu bagus kok kan ada kompos dari bambu, pupuk kandang, itu udah bagus... la simbah saya dulu yang namanya pestisida itu nggak beli tapi bikin... dan caranya dulu itu sederhana mbak, simbah kita... ya itu, awal pertemuan petani itu yang saya contohkan itu sejarah petani dahulu... tapi sekarang banyak orang-orang pintar makanya membuat pestisida, padahal pestisida itu membunuh serangga... padahal serangga-serangga yang dibutuhkan tanaman itu banyak yang mati, makanya tanaman sekarang itu nggak ada kekebalannya, kekebalannya kurang...

Mengapa strategi itu harus dilakukan?

Sebenarnya kita nggak pakai strategi khusus ya pokoknya ilmu kita tersampaikan pada petani kita udah seneng...tapi seperti yang mbak katakan bahwa kita ajarkan melalui praktik dan pelatihan sama mengubah pola pikir masyarakat itu juga penting...

Apa hasil tersebut dapat mewujudkan pertanian ramah lingkungan? Apa tolak ukur keberhasilan dari fasilitator CNF?

Yaa benar-benar itu sudah ramah lingkungan, coba kamu minum... **tolak ukur keberhasilan itu??** Tergantung dari petaninya mbak, misal dari kelompok petani yang kita kembangkan itu satu desa itu dikelompokkan itu kalo dikelompokkan itu yang makan banyak bergantian berhasil tapi misalnya baru 1,2,3 itu belum berhasil ... kalo petani sudah mulai pakai itu tolak ukur, keberhasilan dan itu tidak sekaligus kita terima dan petani belum tentu menerima nutrisi kita dengan ada...

Apakah hasil tersebut dapat berguna bagi petani?

Yaa hasil pertanian alami memang nggak sebentar konvensional tapi haasil dari pertanian alami itu secara pelan-pelan dia akan mengimbangi konvensional. Hasilnya tetap besar, Cuma sekarang mengapa petani mengatakan, kalo organik itu lambat dan hasilnya nggak begitu, karen peralihan dari kondisi kimia ke organik itu juga butuh waktu kalo sudah pakai organik kembali ke kimia yaa berubah lagi tanamannya, tapi kalo kimia ke organik lebih mending apa yang dibutuhkan akan tercukupi akan seperti itu...

Apakah tindak lanjut bagi para petani?

Itu dari pengembang dari kita kayak memberikan ilmu di sekolah tani itu, supaya pengembangan ini bukan hanya saya tapi juga orang-orang lain yang sudah memperoleh ilmu ini mengembangkan ilmu ini kepada orang lain, kalo saya sendiri kan, tanpa mas Qomar, mas Meidi yaa nggak akan mampu banyak menyebarkan ilmu ini tapi dengan mengenalkan ilmu dan mengembangkan ke petani, kamu sudah tak

kasih ilmu, yaa tugas kamu menyampaikan ke petani, kalo saya sendiri nggak akan mampu jadi ilmu ini kan berkembangnya harus bersamaan... perumpamaan ustadz atau kyai dalam menyampaikan...

2. Fasilitator Cahaya Natural Farming (CNF)

Oleh: Bapak Sigit (selaku fasilitator CNF)

Tanggal/ waktu: 09 Februari 2017, pukul 13.45.

Bagaimana sejarah berdirinya CNF?

Sejarahnya panjang mbak... kita berawal dari lima orang yang belajar ilmu mengenai *natural farming* sama Dr. Chou dia itu dari Korea tapi ilmunya sebenarnya juga dari Indonesia tapi yang ngembangin orang Korea... dulu kita gerak masih bareng-bareng tapi sekarang karena punya fokus masing-masing jadi ya yang aktif menyebarkan ilmu ini ya pak Udik...

Apa tujuan fasilitator CNF?

Pengen mengembangkan ilmu yang kita miliki yaitu tentang *natural farming*, karena masa depan petani itu sendiri ada di tangan petani itu sendiri, kalo lahan mereka rusak, karena bagaimana pun harus ada orang-orang yang peduli untuk itu... kepedulin itu nanti juga yang nantinya akan menjadikan pertanian kita sehat... tujuannya ya itu untuk masa depan petani nantinya...

Apakah ada kegiatan yang dilakukan fasilitator CNF?

Kalo kegiatan kita yang masing-masing punya kegiatan sendiri-sendiri... kalo saya ngembangin kescing, tapi ya bukan berarti kita nggak bisa buat nutrisi, karena kita pun juga saling belajar bareng, terutama ya sama pak Udik itu...

Bagaimana perkembangan CNF?

Perkembangannya sampai sekarang ya masih, tapi ya itu kita udah punya fokus masing-masing... kayak pak Win ngembangin perikanan sama peternakan, pak Cahaya juga pertanian... kita dulu pernah dapat kalpataru karena mewakili provinsi yang ngadain BLH Yogyakarta...ya semenjak itu akhirnya kita sudah mulai fokus sama bidang masing-masing...

Tugas apa yang dilakukan fasilitator CNF?

Tugas kita ya ini menyampaikan ilmu ini ke petani, mendorong petani agar mau menggunakan nutrisi hayati yang lebih ramah pada lingkungan...ya, salah satu tugas kita itu mbak memberikan edukasi (pendidikan) ke petani, bagaimana kita bisa sampaikan ilmu ini seluas mungkin ke petani, karena kerusakan yang disebabkan dari pupuk kimia itu semakin lama akan sangat berdampak bagi alam ini... kalo nggak segera diatasi semakin besar kerusakan yang terjadi...

Siapa saja yang menjadi sasaran fasilitator CNF?

Terutama ya masyarakat petani, lalu generasi muda yang kita jadikan sasaran karena nantinya mereka yang akan menjadi penerus bangsa ini... kalo kita hanya ke petani ya nggak ada yang mengarahkan anak muda nanti...

Apakah fungsi itu berperan untuk mewujudkan pertanian ramah lingkungan pada petani?

Kan fungsi ada banyak mbak...kalo kita nggak hanya fasilitasi mbak, kita sampaikan ilmu kita tapi dari bahan-bahan pembuatan nutrisi atau tempat kita kembalikan ke penyelenggara, jadi ya itu kita hanya menyampaikan ilmu kita... seperti jadi narasumber juga bisa, pelatih yang nglatih petani gimana cara buat kompos sama nutrisi hayati ini...kalo perwakilan biasanya kita saling gantian dalam penyampaian mengenai penggunaan nutrisi hayati ini, karena saya kan bikin kescing ya nanti misal ada petani yang mau belajar ingin tahu apa itu kescing ya saya yang menyampaikan tapi ya tetep sama pak udik... karena kita kan fokusnya beda-beda...karena fasilitator CNF ini ada beberapa, tapi yang saya ketahui yang aktif di pertanian ini ya pak Udik, memang pak Udik yang menggerakkan di Sleman ini terutama...supaya nutrisi hayati ini bisa dikenal masyarakat luas...

Strategi apa yang digunakan fasilitator CNF?

Biasanya kita sampaikan dulu ilmu mengenai pertanian, setelah itu baru praktik secara langsung sekaligus pelatihan bagi petani agar tau gimana cara pembuatan kompos sama nutrisi hayati ini...

Mengapa strategi itu harus dilakukan?

Ya itu mbak memang strategi kita untuk bisa dekat ke petani, pertama-tama ya melalui ilmu yang kita sampaikan ke petani nanti petani bisa respek sama kita, kita sampaikan tentang ilmu pertanian yang ada dari zaman nenek moyang kita dulu hingga sekarang... terus yaitu lakukan praktik dan pelatihan langsung di lapangan bagaimana cara membuat kompos sama nutrisi...

Apa hasil yang diperoleh dari mewujudkan pertanian ramah lingkungan?

Pertama petani bisa sadar akan kondisi pertanian kita sekarang ini, sehingga mereka menyadari bahwa kimia atau konvensional itu sangat bahaya untuk pertanian kita... petani bisa mandiri dalam benih dan pupuk juga, karena bahan yang digunakan untuk pembuatannya juga cukup mudah ditemui... sama hasil yang meningkat dari panen petani...

Apa hasil tersebut dapat mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan? Apakah tolak ukur dari keberhasilan bagi fasilitator CNF?

Ya bisa, kalo petani benar-benar melaksanakan apa yang telah diajarkan... tolak ukur keberhasilan yang petani bisa hidup lebih sehat dengan menggunakan nutrisi ini...ya nutrisi hayati ini benar aman dan ramah lingkungan, karena dibuat dari bahan alami...selain itu hasil yang diperoleh dapat meningkat...selain itu untuk menyadarkan masyarakat petani agar menggunakan nutrisi hayati, karena hasil yang diperoleh dari menggunakan nutrisi dapat meningkatkan baik panen maupun berat isi buah tanaman...ya itu mbak...

Apakah tindak lanjut bagi para petani?

Tindak lanjutnya ya itu, kalo missal itu pendampingan ya kita damping sampai selesai mereka benar-benar mengembangkan ilmu kita ini...

3. Ketua DPW SPI Yogyakarta

Bapak Tri Hariyono selaku ketua SPI Yogyakarta

Tanggal/ waktu: 28 Februari 2017, pukul 09. 07

Kapan pertama kali mengenal nutrisi hayati?

Pupuk organik pengganti pupuk kimia dikalangan petani dan terutama SPI sudah dikenalkan sekitar tahun 2000 namun pelaksanaan di jogjakarta baru tahun 2008 seiring dengan deklarasinya SPI Yogyakarta, secara massal anggota SPI sudah dipernalkan penggunaan pupuk alternatif namun belum begitu massif kala itu.

Penggunaan secara massif baru dilakukan pada tahun 2015 berkenaan dengan progam agroekologi di DPW SPI dimana salah satu dewan gurunya adalah bapak udik dari CNF. Terkait dengan jaringan CNF diperkenalkan oleh pak qomar dia selaku ketua biro Pendidikan SPI DIY, untuk memperlancar proser kegiatan dan program agroekologi terkait dengan pengembangan nutrisi hayati yakni dalam hal pembuatan alternatif pengganti pupuk kimia maka SPI DIY memulai dengan menyelenggarakan berbagai pendidikan dan pelatihan agroekologi dengan sub materi pembuatan nutri hayati sebagai alternatif pengganti pupuk kimia.

Menurut bapak apa yang dimaksud dengan mewujudkan pertanian ramah lingkungan?

Secara umum pertanian di DIY semenjak dimulainya program pemerintah orde baru yang kita sebut dengan program Revolusi Hijau itu mempunyai dampak negatif yang besar terhadap kesuburan dan tanah, dahulu petani sudah dari turun temurun diperkenalkan dengan model pertanian yang ramah lingkungan bahkan kala itu tidak mengengal pupuk kimia, dimasa orde baru diperkenalkan dan diharuskan petani untuk menggunakan asupan pupuk kimia dan benih

tunggal yang ditetapkan oleh pemerintah, akhirnya selama 30 tahun lebih petani diajak dan dibelenggu kreatifitasnya dan dipaksa harus menggunakan pupuk-pupuk kimia dan benih dari perusahaan, maka berdampak sekali terhadap kehidupan petani dewasa ini, bahkan sampai pada hari ini petani kita masih banyak yang belum menerima atau mau beralih ke model pertanian agroekologis yang ramah lingkungan dan zero budget farming, dibutuhkan kesabaran revolusioner untuk merubah keadaan ini...

Mengapa Dusun Bulus Lor yang dijadikan sasaran SPI?

...karena petani Bulus Lor juga merupakan basis petani wilayah Sleman, apalagi ketua SPI Sleman Pak Sarijo juga berasal dari sana dan tinggal disana... jadi masyarakat yang kita dampingi bukan hanya wilayah Yogyakarta saja tetapi mencakup setiap kabupaten...

Mulai kapan pertanian ramah lingkungan ini digerakkan? Sudah adakah hasilnya pak?

Terkait dengan hasil penggunaan nutrisi tidk bisa langsung disimpulkan begitu saja, karena proses alih budaya dari budaya tani yang sifatnya konvensional menuju budaya tani yang lebih memperhatikan etika lingkungan bisa dilihat kurang lebih 5 tahun kedepan, namun kalau secara sederhana yang berkaitan dengan peningkatan hasil produksi, penggunaan cukup meningkatkan secara signifikan. Di basis pakem, misalnya petani-petani yang sudah diperkenalkan dengan pengembangan alih teknologi nutrisi hayati mereka dalam menanam padi meningkat semula dari tanam 1 ha yang hanya 5-6 ton meningkat menjadi 7-8 ton, itupun belum maksimal dalam penerapan dan penggunaan nutrisinya. Kalau olah lahan dilakukan secara benar dan menggunakan model pertanian agroekologis sangat memungkinkan hasilnya lebih tinggi lagi.

Tanaman apa saja yang dapat digunakan untuk membuat nutrisi hayati?

Adapun komoditas pertanian yang petani anggota SPI tanam adalah meliputi tanaman pangan (padi, jagung, kedelai) dan hortikultura (cabai, dsb). Namun yang secara masif penggunaan nutrisi hayati ini diterapkan di tanaman pangan terutama padi...

Apa hubungan SPI dengan fasilitator CNF?

Pada tahun 2015 berkenaan dengan program agroekologi di DPW SPI dimana salah satu dewan gurunya adalah bapak udik dari CNF. Terkait dengan jaringan CNF diperkenalkan oleh pak qomar dia selaku ketua biro Pendidikan SPI DIY, untuk memperlancar proses kegiatan dan program agroekologi terkait dengan pengembangan nutrisi hayati yakni dalam hal pembuatan alternatif pengganti pupuk kimia maka SPI DIY memulai dengan menyelenggarakan berbagai pendidikan dan

pelatihan agroekologi dengan sub materi pembuatan nutri hayati sebagai alternatif pengganti pupuk kimia...

Apa tujuan SPI menggunakan pertanian ramah lingkungan ini?

...Pupuk organik pengganti pupuk kimia dikalangan petani dan terutama SPI sudah dikenalkan sekitar tahun 2000 namun pelaksanaan di jogjakarta baru tahun 2008 seiring dengan deklarasinya SPI Yogyakarta, secara massal anggota SPI sudah dipernalkan penggunaan pupuk alternatif namun belum begitu massif kala itu. Tujuannya ya agar masyarakat itu sadar akan pertanian ramah lingkungan itu perlu diterapkan, mengingat kondisi pertanian kita saat ini telah banyak yang rusak...

Apa peran fasilitator CNF mampu dilakukan melalui tugas dan fungsi fasilitator CNF di lapangan?

...semua fasilitator bekerja sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing, kebetulan pak udik dari CNF di program kita SPI baik di Sleman, Kulonprogro, Bantul dan Gunungkidul dimasukan sebagai dewan guru dalam beberapa pendidikan dan pelatihan agroekologi, maka kehadirannya menjadi sangat signifikan. Karena dari SPI Sendiri memang blum ada kader yang bisa secara mandiri paham secara detail terait dengan nutrisi hayati tersebut.

Bagaimana strategi yang digunakan fasilitator CNF? Apakah sudah terealisasi?

Strategi yang digunakan CNF itu ya menyampaikan ilmu itu, dari praktik dan pelatihan sama mengubah pola pikir petani... kalo dari CNF sendiri sudah terealisasi tapi kalo tanggapan petani kan ya beda-beda, mungkin ada yang udah aplikasi tapi baru beberapa dari semua jenis nutrisi yang ada...

Apakah strategi itu mampu membuat petani untuk mau mengikuti apa yang diajarkan fasilitator CNF?

Sebenarnya itu semua tergantung dari cara perlakuannya terhadap alam atau lahan dimana para petani melakukan aktivitas. Kalau dalam olah lahan saja sudah salah meski menggunakan nutrisi alami maka hasilnya juga kurang optimal dan bahkan merusak lingkungan, maka dibutuhkan juga perlakuan yang sama baik dari olah lahan sampai pada panennya. Kesemuanya itu kalau dilakukan dan dijalankan malah saya berkeyakinan itulah model pertanian yang akan menyelamatkan bumi dari kerusakan akibat warisan pertanian orde baru.

Bagaimana partisipasi masyarakat petani dengan adanya fasilitator CNF?

Dalam praktek dilapangan sudah dilakukan dari mulai olah lahan sampai pada aplikasi penggunaan nutrisi tanaman, namun ada juga sebagian dari anggota yang masih mempunyai pandangan bahwa cara

pembuatannya masih terlalu banyak macam nutrisi yang dibuatnya. Itulah tantangan kita, bahkan pak udik sebagai fasilitator baik di CNF maupun sebagai dewan guru di SPI DIY, dibutuhkan alternatif-alternatif atau inovasi yang lebih baik lagi sesuai dengan perkembangan pertanian dewasa ini.

Apa hasil yang diperoleh masyarakat petani dengan pertanian ramah lingkungan?

...hasil penggunaan nutrisi tidak bisa langsung disimpulkan begitu saja, karena proses alih budaya dari budaya tani yang sifatnya konvensional menuju budaya tani yang lebih memperhatikan etika lingkungan bisa dilihat kurang lebih 5 tahun kedepan, namun kalau secara sederhana yang berkaitan dengan peningkatan hasil produksi, penggunaan cukup meningkatkan secara signifikan. Di basis pakem, misalnya petani-petani yang sudah diperkenalkan dengan pengembangan alih teknologi nutrisi hayati mereka dalam menanam padi meningkat semula dari tanam 1 ha yang hanya 5-6 ton meningkat menjadi 7-8 ton, itupun belum maksimal dalam penerapan dan penggunaan nutrisinya. Kalau olah lahan dilakukan secara benar dan menggunakan model pertanian agroekologis sangat memungkinkan hasilnya lebih tinggi lagi.

Apakah harapan SPI terkait dengan perwujudan pertanian ramah lingkungan yang dilakukan fasilitator CNF?

Karena mewujudkan pertanian yang ramah lingkungan memang dibutuhkan kader-kader petani yang menguasai persoalan pertanian baik dari hulu sampai hilirnya. Atau paling tidak kader-kader tani tersebut tahu dan mengetahui persoalan lapangan terkait dengan apa yang dihadapi para petani anggota SPI, maka dibutuhkan banyak kader-kader yang siap betul. Alhamdulillah berkat kerjasama yang apik antara SPI DIY dan CNF kita sudah muncul kader-kader yang paham betul terkait dengan pengembangan alih teknologi dari model pertanian konvensional menuju pertanian yang ramah lingkungan. Itu semua berkat kerja keras para fasilitator seperti Pak Udik CNF yang tetap semangat memberikan ilmu dan keahliannya ke petani anggota SPI dan kader-kader SPI. Sebagai contoh di Sleman sudah ada Pak Sarijo yang serius mengikuti jejak Pak Udik, bahkan sampai sekarang sudah melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan sendiri dan membuat nutrisi sendiri untuk digunakan kepada para petani anggota SPI yang membutuhkannya.

4. Ketua DPC SPI Yogyakarta
Oleh: Bapak Sarijo (selaku ketua DPC SPI Sleman)
Tanggal/ waktu: 08 Maret 2017, pukul 13.05

Kapan pertama kali mengenal nutrisi hayati?

Tahu udah lama, pertama dari Kotagede ilmunya ya mau sama dengan apa yang diajarkan pak Udik...

Menurut bapak apa yang dimaksud dengan mewujudkan pertanian ramah lingkungan?

Ya karena memang ramah lingkungan, kalo yang udah pakai nutrisi pasti ketagihan buat pakai, tapi ya kalo secara luas setiap orang pasti beda-beda belum semuanya pakai...tapi mewujudkan pertanian ramah lingkungan ini nggak mudah lo mbak nggak semua petani sepakat, kan memang mereka udah lama juga pakai kimia atau konvensional...

Mengapa Dusun Bulus Lor yang dijadikan sasaran SPI?

Ya karena petani Bulus Lor salah satu petani yang kita dampingkan mereka masuk wilayah Sleman, kebetulan saya juga asli sini...tapi mbak belum semua petani sini pakai nutrisi lo... karena kelompok tani sini juga di bawah Gapoktan(Gabungan Kelompok Tani), jadi praktik kita kemarin itu kan juga nggak semua yang dari kelompok tani ikut... kebanyakan mereka petani yang nggak ikut gabung sama kelompok..

Mulai kapan pertanian ramah lingkungan ini digerakkan? Sudah adakah hasilnya pak?

Ya kapan ya, saya lupa... pas itu petani tak kumpulin terus tak undang Pak Udik selaku fasilitator CNF, ya pas itu tahun 2016 kayaknya... pertama pak Udik nyampain ilmunya terus pertemuan selanjutnya kita praktik bikin nutrisi sama kompos... ya hasilnya sudah ada bobot buahnya lebih berat, hasil panen lumayan meningkat... seperti hasil yang dibilang pa Udik kalo kita itu dilihat dari kesadaran petani, ya petani bisa mandiri pupuk sama benih terus hasil meningkat dari sebelumnya...

Tanaman apa saja yang dapat digunakan untuk membuat nutrisi hayati?

Ya banyak mbak, ada nutrisi bejat, ada mentimun, lele, brotowali, tulang sapi, terus nutrisi buah muda sama buah matang, kalo buat tricotoderma itu pakai nasi terus disimpan dibawah dapuran bambu... walah banyak mbak...

Apa hubungan SPI dengan fasilitator CNF?

Ya hubungannya erat sekali, kita sama pak Udik itu udah seperti saudara yang tidak bisa dipisahkan... karena memang yang lebih banyak perkembangan nutrisi ini memang di wilayah Sleman...

makanya kita sama pak Udik berusaha menyebarkan ilmu semaksimal dan seluas mungkin...

Apa tujuan SPI mengadakan pertanian ramah lingkungan ini?

Ya supaya petani itu tahu kalo ilmu sangat penting dimiliki melihat kerusakan yang terjadi di lahan pertanian kita saat ini sudah sangat fatal... ya kita bertujuan agar masyarakat petani itu menyadari kalo kita harus mengubah pertanian kita pada pertanian organik...agar petani tahu nutrisi itu lebih aman dan ramah pada lingkungan...

Apa peran fasilitator CNF mampu dilakukan melalui tugas dan fungsi fasilitator CNF di lapangan?

Tugas sama fungsi itu hampir nggak beda mbak... karena pak Udik juga bisa jadi narasumber yang nyamapiin ilmu ke petani, pelatih ya pak Udik sebagai fasilitator CNF itu juga pelatih, kan dia juga ngelatih petani untuk buat kompos sama nutrisi hayati itu, penengah itu ya biasanya menjembatani petani ke jaringan yang lain, kalo penggerak ya pak Udik itu orangnya gerak kemana-kemana untuk menyampaikan ilmunya...

Bagaimana strategi yang digunakan fasilitator CNF? Apakah sudah terealisasi?

Kalo strategi nggak tahu pasti saya, tapi ya langkahnya pak Udik itu ilmu yang dimiliki ini dapat sampai ke petani...

Apakah strategi itu mampu membuat petani untuk mau mengikuti apa yang diajarkan fasilitator CNF?

Kalo secara banyak belum semua petani menerapkan yang diajarkan fasilitator CNF ini... ya kalo pun buat tapi masih dicampur kimia, kan pupuk mereka subsidi dari pemerintah juga ada..

Bagaimana partisipasi masyarakat petani dengan adanya fasilitator CNF?

Partisipasi petani dalam hal ini ya itu mereka mau ikut pertanian hayati yang diajarkan sama fasilitator CNF...selain itu juga bagaimana caranya kita mampu mengajak petani agar bertani yang alami...karena pakai nutrisi itu lebih sehat, aman...

Apa hasil yang diperoleh masyarakat petani dengan pertanian ramah lingkungan?

...petani sudah mandiri, karena pupuk juga petani dapat dari subsidi, kalo benih ya mereka dapat pinjaman dari kita (SPI)... ya itu tadi petani bisa sadar dan mau bertani menggunakan nutrisi, bisa mandiri pupuk dan benih, sama peningkatan hasil panen yang lebih meningkat...

Apakah harapan SPI terkait dengan perwujudan pertanian ramah lingkungan yang dilakukan fasilitator CNF?

Harapanya to mbak, ya petani mau pakai nutrisi hayati karena dengan nutrisi sudah terbukti hasil lebih menyehatkan aman dikonsumsi... biasanya kita takut kena gula, kalo pakai nutrisi ini kadar gulanya lebih rendah, kan organik...

5. Masyarakat Petani

Oleh: Bapak Mudjab (selaku petani)

Tanggal/ waktu: 08 Maret 2017, pukul 11.05

Sejak kapan mengenal nutrisi hayati atau pupuk organik?

Sudah lama saya udah cerai dari kimia sudah sejak dua tahun, yo sejak kenal Pak Udik... awal-awale yo pupuk kandang tok... pakai urea terus-menerus istilahe tidak dapat hidup terus menerus, kalo tanah rusak... awalnya banyak belut lagi khususnya sawah saya, yang berkaitan sama pupuk yang digunakan... kalo pakai kimia mikroba-mikroba yang ada di lahan itu juga kita bunuh padahal dibutuhkan tanaman, tapi kalo nutrisi nggak dia malah yang dibutuhkan tanaman.

Siapa yang mengenalkan nutrisi hayati yang diajarkan fasilitator CNF?

Ya dikenalkan, waktu itu pak Udik ngisi ditempat saya ya akhirnya diajari... karena saya memang cenderung pakai nutrisi, saya percaya kalo alam ini butuh mikroba yang bikin subur tanaman... karena dari dulu saya pakainya yang pupuk kandang itu...

Apakah tugas fasilitator CNF sebagai pendorong mampu memotivasi masyarakat?

Iya, makanya kita senang sama ilmu yang diajarkan pak Udik...memotivasi sekali agar kita kembali kea lam dengan menggunakan nutrisi ini...karena kimia itu sangat bahaya dan merusak tanah... makanya tanaman kita sering rusak yak arena lahannya terlalu banyak pakai kimia atau konvensional itu...

Apakah fasilitator CNF memberikan fasilitasi dalam pelatihan?

Fasilitas yang diberikan pak Udik ya itu ilmu yang disampaikan ke kita, selain itu pak Udik juga ngajarin kita gimana cara membuat nutrisi yang aman buat tanaman... karena kan juga banyak pupuk organik sekarang ini...

Apakah fungsi fasilitator CNF sebagai narasumber, pelatih, mediator dan penggerak sudah dilakukan?

Sebagai narasumber itu juga berarti mendidik ya pak udik mendidik kita dengan diajari ilmu pakai nutrisi hayati ini... pelatih, pak Udik yang nglatih kita buat kompos sama nutrisi, mediator... oo penengah iku mbak kan jaringannya pak Udik juga banyak nggak hanya di Sleman saja tapi juga di luar kota, jadi bisa ngasih kita ilmu dari luar

juga... kalo penggerak ya itu pak Udik kan yang menggerakkan kita untuk pakai nutrisi hayati dan itu terbukti lebih ramah pada lingkungan...

Bagaimana kondisi pertanian sebelum menggunakan nutrisi hayati dan sebelum mengenal fasilitator CNF?

...Dari biaya kan dulu pas pakai kimia tinggi, bisa lima kali lipat... menggeluti pakai nutrisi ini kan bukan hanya berguna saat ini saja tapi kan juga masa depan, anak cucu... dulu pas masa pak Harto jadi presiden kakek nenek itu kan pakainya malah limbah bambu-bambu, daun-daunan... sehingga makanya kita sekarang mengolah lahan dari awal lagi, dengan pakai urea sama pupuk kandang...

Apakah benar dengan nutrisi hayati lebih ramah lingkungan?

Iya...karena pakai nutrisi lebih aman, nggak bikin kita keracunan juga, kan bahanya juga dari bahan-bahan alami... Ya sebagian lha sik nganggo kan yo durung kabeh... iya, karena istilahnya tidak bau obat, yang buat bau obat petani... nutrisi bonggol, jantung, mentimun, lele, buah, matang, sudah buat semua...

Apakah sejauh ini apa yang telah diajarkan fasilitator CNF sudah diterapkan?

Ya sudah, kan sudah dikasih tau ya tinggal diaplikasikan yang sudah diajarkan sama pak Udik...

Apakah hasil dari penggunaan nutrisi hayati yang diajarkan fasilitator CNF?

Petani bisa sadar kalo pertanian kita selama ini bisa merusak tanah karena pakai pupuk kimia lama dan udah kebanyakan... petani bisa mandiri pupuk sama benih...Iya saya juga nggak beli benih, pupuk ya buat sendiri. Benih dulu dari orang lain. Tapi sekarang enggak... SPI itu menjual benih, ya istilahnya nggak beli, pinjam, nanti kalo panen mengembalikan... meningkatkan hasil petani, iya panennya juga bertambah, berat isi tanaman juga nambah...

CURRICULUM VITAE



Nama : Rury Noviani
Tempat/tanggal lahir : Ngawi, 03 November 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat asal : Jln. Kenari, Beran, Ngawi, Jawa Timur.
Alamat di Jogja : Gowok, Rt.14 Rw 06, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Universitas : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
No. hp : 085655709950
Email : roeryhurairah@gmail.com
Riwayat Pendidikan
SD : SDN Beran 4 Ngawi Tahun 2001
SMP : MtsN Ngawi Tahun 2007
SMA : MAN Ngawi Tahun 2010
Lain-lain : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2013
Riwayat Organisasi
1. Lembaga Dakwah Kampus sebagai Sekretaris Departemen
2. Lab Jurusan PMI UIN Sunan Kalijaga
3. Sekolah Tani Muda sebagai Anggota
4. Forum Intelektual Dakwah (For-ID) sebagai Anggota
5. KAMMI UIN Sunan Kalijaga sebagai Anggota